

**PENANAMAN NILAI NASIONALISME ANAK MELALUI METODE BERNYANYI
DI KELOMPOK BERMAIN SITI KHADIJA DESA PAKULI
KECAMATAN GUMBASA KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

**VERA KADRIANTI
NIM: 16.1.05.0036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USI DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi” benar adalah hasil karya Penulis sendiri, terkecuali dengan adanya bagian-bagian yang menjadi rujukan dalam penyusunan Skripsi ini. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 Agustus 2020 M
08 Muharram 1442 H

Penulis



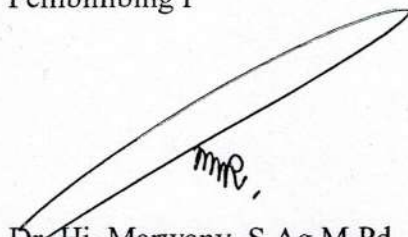
VERA KADRIANTI
NIM: 16.1.05.0036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “PENANAMAN NILAI NASIONALISME ANAK MELALUI METODE BERNYANYI DI KELOMPOK BERMAIN SITI KHADIJA DESA PAKULI KECAMATAN GUMBASA KABUPATEN SIGI” Oleh Vera Kadrianti NIM 16.1.05.0036 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing Pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diujikan.

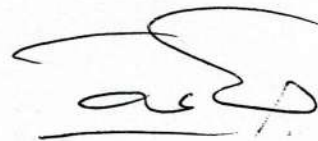
Palu, 27 Agustus 2020 M
08 Muharram 1442 H

Pembimbing I



Dr. Hj. Marwany, S.Ag.M.Pd
NIP. 19730604 200501 2 004

Pembimbing II



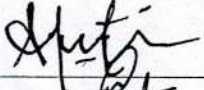
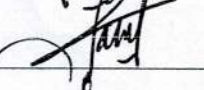
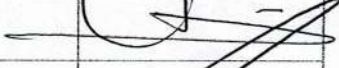
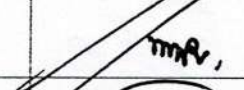

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Vera Kadrianti, NIM:16.1.05.0036 dengan judul **“PENANAMAN NILAI NASIONALISME ANAK MELALUI METODE BERNYANYI DI KELOMPOK BERMAIN SITI KHADIJA”**. Yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 18 Agustus 2020 M yang bertepatan pada tanggal 28 Dzulhijah 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) program studi pendidikan islam anak usia dini dengan beberapa perbaikan.

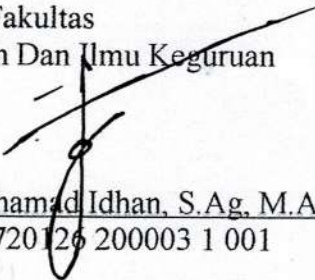
Palu, 27 Agustus 2020 M
08 Muharram 1442 H

DEWAN PENGUJI

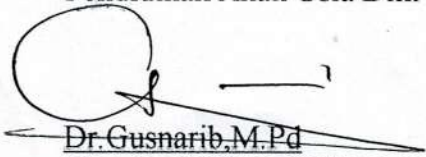
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.	
Penjuji Utama I	Dr. Fatimah Saguni, M.Si.	
Penjuji Utama II	Dr. Gusnarib, M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing II	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Prodi
Pendidikan Anak Usia Dini


Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199903 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil'alam, Segala puji bagi Allah SWT semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikutinya dengan baik sehingga hari pembalasan dengan limpahan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul "PENANAMAN NILAI NASIONALISME ANAK MELALUI METODE BERNYANYI DI KELOMPOK BERMAIN SITI KHADIJA DESA PAKULI KECAMATAN GUMBASA KABUPATEN SIGI" semata-mata atas perkenaan Tuhan yang Maha pemurah lagi Maha penyayang.

Penulis menyadari, bahwa selama proses penyelesaian skripsi ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, arahan, serta kritikan, perkenankan Penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Raflin Tjaboali dan Ibunda Hertin Lamasaido, terima kasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan semangat, motivasi, dan dukungan yang tidak akan pernah terhitung, do'a yang selalu dipanjatkan, serta curahan kasih sayang yang tak bisa digantikan oleh siapapun, dan tidak lupa pula kepada saudara-saudara saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu dan Bapak Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag. selaku rektor pertama IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada Penulis.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Hamlan, M. Ag selaku Wakil Dekan I, dan Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M. Pd. Selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Rusdin Husain, M.Pd selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa sebaik-baiknya.
4. Ibu Ketua Program Studi PIAUD Dr. Gusnarib., M.Pd. dan Ibu Sekretaris Jurusan PIAUD Hikmatur Rahmah, Lc.,M.Ed. yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan baik.
5. Bapak Drs. Muhamad Nur korompot, M.Pd. selaku dosen penasehat akademik yang memberikan motivasi Penulis.
6. Ibu Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Ibu Hikmatur Rahmah, Lc.,M.Ed. selaku Pembimbing II yang sangat hebat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan dukungan dan kepercayaan dalam membimbing Penulis menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan dan Ibu Supiani, S.Ag selaku kepala Perpustakaan IAIN Palu.
7. Terimakasih kepada Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M. Si. Selaku ketua tim penguji, dan Ibu Dr. Fatimah Saguni, M.Si. selaku penguji utama I dan Ibu Dr. Gusnarib, M.Pd. selaku penguji utama II yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan ujian Proposal dan Skripsi.

8. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik Penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabat, Faozia, Adinda Desi, Raven, Fitria, Nur Fadilla. yang selalu membantu dan bersama saat suka maupun duka Serta teman-teman dari Program studi PIAUD angkatan 2016 dan teman-teman KKN yang selalu memberikan support pada Penulis.
Akhirnya, kepada semua pihak Penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT. Amin.

Palu, 27 Agustus 2020 M
08 Muharram 1442 H

Penulis



VERA KADRIANTI
NIM: 16.1.05.0036

ABSTRAK

Nama Penulis : VERA KADRIANTI
NIM : 16.1.05.0036
Judul Skripsi : “PENANAMAN NILAI NASIONALISME ANAK MELALUI METODE BERNYANYI DI KELOMPOK BERMAIN SITI KHADIJA DESA PAKULI KECAMATAN GUMBASA KABUPATEN SIGI”

Skripsi ini membahas tentang Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Melalui Metode Bernyanyi di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi, Adapun latar belakang dari penelitian tersebut yaitu penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi sangatlah penting melihat perkembangan zaman sekarang kebanyakan anak usia dini lebih mengetahui lagu-lagu moderen dibanding lagu nasional dan lagu daerah, karena karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi? bagaimana keberhasilan penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya metode bernyanyi dalam pembelajaran dapat menanamkan nilai nasionalisme anak, melalui metode bernyanyi ini anak dapat memperoleh dengan bantuan pendidik yang melakukan gerakan dan media penunjang dalam proses belajar mengajar didalam kelas, media telah disiapkan oleh Pendidik, dan dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang pendidik gunakan setiap harinya dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode bernyanyi, dengan adanya lagu tentang “Sebanyak bintang di langit”, peserta didik dapat memahami tentang lambang Negara Indonesia, bersikap dengan orang tua, pendidik, teman-teman, dan dapat mengembangkan aspek perkembangan peserta didik dengan baik dan mengerti arti perbedaan sesama teman/toleransi. Disamping itu dengan adanya penanaman nilai nasionalisme melalui metode bernyanyi, peserta didik mendapat pengalaman baru dan mudah untuk diingat hingga usia dewasa.

Implikasi dalam penelitian penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi yaitu setiap PAUD wajib menghidupkan proses pembelajaran tanah airku untuk menumbuhkan nasionalisme pada anak, agar menjadi generasi penerus bangsa Indonesia yang dapat membanggakan Negara, untuk sekolah dan tenaga pendidik agar selalu memberikan hal-hal yang dapat menumbuhkan nasionalisme pada anak dan menambah penunjang pembelajaran dan memperluas wawasan dalam hal tema tanah airku atau nilai nasionalisme. Bagi penelitian lanjut, penelitian ini terbatas pada penanaman nasionalisme anak melalui metode bernyanyi, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam bidang kemampuan anak yang lainnya yang belum pernah dilakukan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
C. Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Anak Usia Dini	24
D. Metode Bernyanyi	33
E. Kerangka Pemikiran	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Kehadiran Penelitian	39
D. Data Dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Kelompok Bermain Siti Khadija.....	46
B. Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Melalui Metode Bernyanyi.....
C. Bentuk Keberhasilan Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Melalui Metode Bernyanyi.....	62
D. Teori Psikoanalisis Yang Dikemukakan Sigmud Freud	68
 BAB V PENUTUP	 70
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Penelitian	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel I Data Kepala KB Siti Khadija..... 48
2. Tabel II Sarana Dan Prasarana Kelompok Bermain Siti Khadija 52
3. Tabel III Keadaan Tenaga Pendidik Yang Dimiliki Kelompok Bermain
Siti Khadija 54
4. Tabel IV Keadaan Peserta Didik Kelompok Bermain Siti Khadija..... 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
5. Surat Izin Penelitian
6. Kartu Seminar Proposal Skripsi
7. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
8. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
9. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
10. Sk Penunjukan Tim Munaqasyah Skripsi
11. Daftar Informan
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
14. Dokumentasi Hasil Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi sangatlah penting melihat perkembangan zaman sekarang kebanyakan anak usia dini lebih mengetahui lagu-lagu moderen dibanding lagu nasional dan lagu daerah, dengan mengajarkan lagu nasional, daerah dan lagu tentang nasionalisme pada anak perlahan-lahan nasionalisme anak akan terlihat, sekarang ini Negara kita banyak disugahi banyak kasus narkoba, korupsi, masalah sosial, agama dan ras semua itu terjadi karena lemahnya nilai nasionalisme pada diri manusia, maka sejak dini sangatlah penting adanya penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi, karena anak usia dini sangat bersemangat dan tidak bosan jika diajarkan melalui metode bernyanyi. Begitu pentingnya tenagah pendidik menanamkan nilai nasionalisme peserta didiknya agar menciptakan generasi muda yang mengerti akan nilai-nilai nasionalisme.

Dengan menggunakan metode bernyanyi dapat memudahkan pendidik dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak, melalui metode bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bersemangat sehingga perkembangan pada peserta didik dapat distimulus secara optimal. Pendidik dituntut harus mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran dimana anak akan dapat mengkonstruksi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta dapat merefleksikan dalam berpikir dan tindakan. Oleh sebab itulah maka pendidik harus memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang tepat baik dalam pemilihan model, metode, pendekatan, teknik dan taktik yang tepat.

Dengan strategi yang tepat inilah maka proses pembelajaran akan berjalan secara efektif, efisien dan relevan. Relevan disini baik dalam sisi kebutuhan belajar anak, perkembangan zaman serta sesuai dengan berbagai unsur-unsur penting lainnya. Oleh sebab itu pembelajaran anak terhadap penanaman nilai nasionalisme adalah pilihan tepat dalam mengenalkan anak tentang kebermaknaan nilai nasionalisme sebagai inspirasi dalam kehidupan. Melalui pengenalan nilai nasionalisme pada anak perlu diterapkan melalui metode bernyanyi, karena dengan adanya metode tersebut anak-anak akan lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran penanaman nilai nasionalisme tersebut. Dalam pembelajaran ini anak akan membangun pengetahuan, moral, keterampilan, sikap dan pengalaman melalui pola pikir ilmiah, sistematis dan obyektif secara sederhana.

Berikut ini adalah hadits tentang hukum halalnya menyanyikan lagu, yang disandarkan pada hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori yang berbunyi :

وَعِنْدَهَا فَيَنْتَانُ تُغَنِّيَانِ بِمَا تَقَادَفْتِ الْأَنْصَارُ يَوْمَ بُعَاثٍ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ مَزْمَارُ
الشَّيْطَانِ مَرَّتَيْنِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعُهُمَا يَا أَبَا بَكْرٍ إِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ
عِيدًا وَإِنَّ عِيدَنَا هَذَا الْيَوْمُ

Terjemahannya:

“Saat itu dihadapan ‘Aisyah radiallahu ‘anha terdapat dua budak perempuan hasil tawanan kaum Anshar dalam perang Bu’ats sedang bernyanyi. Maka Abu Bakar berkata; “Seruling-seruling syetan.” Dia mengucapkannya dua kali. Maka Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Biarkanlah wahai Abu Bakar. Sesungguhnya setiap kaum memiliki hari raya dan hari raya kita adalah hari ini.” (HR. Bukhari, Hadits No: 3638).

Jika tenaga pendidik tidak menerapkan penanaman nilai nasionalisme sejak dini maka dampaknya pencegahan (Preventif) suatu tindakan yang diambil untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang tidak diinginkan dimasa depan. Adalah hal yang sengan penting dalam penanaman rasa nasionalisme anak, upaya dalam pencegahan lemahnya nasionalisme terhadap peserta didik dapat dicegah dengan memerikan pemahaman terhadap peserta didik tentang pentingnya nilai nasionalisme dimasa depan kelak.

Sekolah Kelompok Bermain Siti Khadija adalah salah satu sekolah PAUD yang ada di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi, dari observasi awal sekolah tersebut sudah dikenal oleh penulis serta memiliki akses yang mudah untuk melakukan penelitian di lokasi sekolah. Sekolah ini belum dilakukan penelitian sama sekali oleh mahasiswa. Dan Penulis melihat di sekolah tersebut pendidik sudah menggunakan lagu-lagu anak tentang nilai nasionalisme dalam proses belajar mengajar, tetapi belum sepenuhnya karena pendidik lebih mengajarkan lagu anak-anak. Dengan melihat kondisi tersebut Penulis berharap dapat membantu tenaga pendidik di sekolah tersebut dalam penanaman nilai nasionalisme anak di Kelompok Bermain Siti Khadija, dengan cara mendorong pendidik dalam menerapkan metode bernyanyi lagu-lagu anak tentang nilai nasionalisme.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang perlu dirancang dengan matang, oleh karena itu Penulis mengambil penelitian guna untuk membantu dan memudahkan pendidik agar program pembelajaran terlaksana, Karena pada masa the golden age atau masa keemasan, disitulah tugas pendidik dalam mengembangkan aspek perkembangan pada anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian ini terdapat suatu masalah yang perlu dipecahkan yaitu:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi di Kelompok Bermain Siti Khadija desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.?
2. Bagaimana bentuk keberhasilan penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi di Kelompok Bermain Siti Khadija desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.?

C. Tujuan Dan kegunaanPenelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.
 - b. Untuk mengetahui bentuk keberhasilan penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka kegunaan penelitian ini yaitu:

- a. Kegunaan teoritis

Berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang ilmu pendidikan khususnya dalam penanaman nasionalisme anak usia dini,

dengan memberikan gambaran atau contoh penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi di sekolah PAUD.

b. KegunaanPraktis

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi PAUD/ Peserta didik
 - a) Dapat Menumbuhkan nilai nasionalisme pada anak.
 - b) Memberikan metode bernyanyi bagi anak sehingga anak bisa menerima dengan mudah.
- 2) Bagi Pendidik
 - a) Dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya penanaman nilai nasionalisme pada peserta didik.
 - b) Memotivasi guru untuk memiliki persiapan, penguasaan, dan ketrampilan yang baik dalam penyampaian materi dengan metode bernyanyi terutama untuk penanaman nilai nasionalisme anak.
 - c) Memberikan pengalaman bagi guru dalam penanaman nilai nasionalisme melalui metode bernyanyi.
- 3) Bagi Orang Tua
Memberikan motivasi untuk mengembangkan karakteristik anak.
- 4) Bagi Penulis
Memberikan pengalaman bagi Penulis dalam penanaman nilai nasionalisme anak.

D. Penegasan Istilah/ Defenisi Operasional

1. Penegasan istilah

Berikut adalah penegasan istilah-istilah yang meliputi:

- a. Penanaman nilai nasionalisme sejak dini melalui pendidikan dapat mengembalikan kecintaan pada generasi muda terhadap tanah airnya. Nilai nasionalisme sangat penting diterapkan pada anak-anak Indonesia sejak dini karena nasionalisme sangat penting. Jika generasi muda bangsa sudah tidak cinta lagi dengan negaranya sendiri apa jadinya negara kita mendatang. Peserta didik harus bangga dengan negara kelahirannya. Cara yang dapat dilakukan peserta didik sangatlah simpel, misalnya: melaksanakan upacara bendera, berlatih untuk aktif dalam berorganisasi, memperingati hari besar nasional, serta melalui lagu-lagu nasional.¹

- b. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak yang baru dilahirkan yaitu usia 0-6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia.²

- c. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi, secara umum, seorang anak mulai mengenal suatu nyanyian tertentu pada saat berusia dua tahun. Paling tidak, nyanyian tersebut bersifat sangat spontan atas dasar ide sianak. Pada perkembangan selanjutnya, anak secara alamiakan mengenal frasa, irama, dan lagu. Pada

¹ Tanamkan Nilai Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Sejak Dini (2017 (berita on-line) ([https://www. Siaran Pers Nomor:161 /Humas KPP-PA/12/2015Com](https://www.siaranpers.com/161/Humas-KPP-PA/12/2015Com)) diakses pada tanggal 10 desember 2019.

²Novan Ardy Wiyan & Barnawi,Format PAUD (Konsep Karakteristik dan Implementasi PAUD),(Ar Ruzz Media.Yogyakarta,2011)

dasarnya, keterampilan bernyanyi anak meningkat dan kemampuan berbahasanya sudah berkembang dengan baik.³

2. Penegasan operasional

Secara operasional, penulis meneliti “Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi” Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode bernyanyi untuk menanamkan nilai nasionalisme pada anak.

³Andini Widyastuti, *Seabrek kesalahan Guru PAUD yang sering diremekan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hal. 68

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk memudahkan pembahasan pada skripsi, maka penulis membuat garis-garis besar isi skripsi ini terdiri dari tiga bab yang setiap babnya terdapat beberapa sub bab, untuk lebih jelasnya Penulis menguraikan sub pokok isi bab pembahasan dari skripsi sebagai berikut:

Pada bab I sebagai pendahuluan, yang terdapat didalamnya yaitu membahas tentang, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab II sebagai kajian teori yang dimana terdapat didalamnya pembahasan tentang penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi dan Kerangka Pemikiran.

Pada bab III yaitu metode penelitian, pembahasan tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, data pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Penulis menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Penulis di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi, mengenai penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi.

Bab V, terdiri dari kesimpulan hasil dari isi skripsi dan Implikasi Penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan yang Penulis lakukan pada kajian dan studi tentang ‘Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Melalui Metode Bernyanyi ’ belum ada yang mengkaji, akan tetapi sudah ada hasil Skripsi yang akan menjadi dasar atau rujukan dalam penulisan tentang skripsi ini, antara lain:

Pertama skripsi ini ditulis oleh Titin Julianti Eka NIM: F54211055 lulus tahun 2015. Yang berjudul (Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Lagu-Lagu Nasional Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun), jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian PTK. Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak menghafal kosakata lagu nasional terjadi peningkatan yang signifikan dan dinilai baik.

Kedua Skripsi ini ditulis oleh Oleh Fajar Kawentar NIM: 10108244055 lulus tahun 2015. Yang berjudul (Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme Di SD Negeri II Klaten), jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme DI SD Negri II Klaten sangat baik, yang dilaksanakan saat proses pembelajaran dan diluar pembelajaran.

Ketiga skripsi ini ditulis oleh Rezki Erfinda Dinar lulus tahun 2019. Yang berjudul (Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Anak Usia Dini Di Tk Raudhatul Ulul Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa), adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam skripsi ini dapat

Disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode kualitatif dapat meningkatkan nilai-nilai Nasionalisme pada peserta didik dengan bantuan guru. Dari penelitian terdahulu yang suda penulis jelaskan diatas adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian yang penulis akan teliti yaitu:

1. Persamaan penelitian

Penelitian ini sama halnya dengan penelitian sebelumnya yaitu dapat menumbuhkan atau penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi, dan metode penelitian yang penulis gunakan sama dengan penelitian terdahulu yang ketiga, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Perbedaan penelitian

Perbedaan yang penulis dapatkan adalah belum ada yang menekankan objek penelitian dengan “Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Melalui Metode Bernyanyi”. Berbeda pula metode penelitian yang Penulis gunakan, dalam penelitian ini Penulis dapat mananamkan nilai nasionalisme anak dengan menggunakan metode bernyanyi.

B. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif).⁴

⁴ Siti Aisyah, dk.k. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*,(Jakarta:Penerbit Universitas Terbuka,2011), 1.3-1.11

John Locke (1632-1704) Para ahli terkenal dengan teori "Tabula Rasa". Teori ini berpendapat bahwa anak lahir dalam keadaan seperti kertas putih sehingga lingkunganlah yang berpengaruh terhadap pembentukan dirinya. Lingkunganlah yang mengisi kertas kosong tersebut yang dinamakan pengalaman. Pengalaman-pengalaman anak akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.⁵

UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa dengan adanya pendidikan anak usia dini yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁶

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa: "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".⁷

Selanjutnya, pada pasal 28 ayat 1 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa : "1) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan/atau informal; 3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; 5)

⁵ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia dini* (Jakarta: Ke Kencana Prenada Media Group, 2011), 2.

⁶ Undang-undang Dasar Republik Indonesia Sisdiknas no 20 tahun 2003

⁷ Undang-undang dasar no 20 tahun 2003, tentang pendidikan Nasional

Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan; dan 6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah”.⁸

Pendidikan anak usia dini menjadi strategis, sebab masa ini merupakan masa yang sangat penting, untuk meletakkan dasar yang kokoh bagi setiap perkembangan mental, emosional, karakter dan potensi otak anak. Karena usia 4-5 tahun merupakan masa peka bagi setiap anak, dimana yaitu suatu masa penting bagi anak untuk memperoleh pendidikan baik informal, formal dan nonformal.

Sedangkan menurut Purnamasari, “Pendidikan anak usia dini (Early Childhood Education) merupakan suatu disiplin ilmu pendidikan yang secara khusus memperhatikan, menelaah, dan mengembangkan berbagai interaksi edukatif antara anak usia dini dengan pendidikan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan potensi anak secara optimal”.⁹

Selanjutnya, Menurut Sujiono, bahwa Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidikan dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasikan pengalaman yang memeberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang memiliki

⁸Ibid

⁹Purnamasari, “*pengertian pendidikan anak usia dini*”.(Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha 2014), 2.

¹⁰Idid, 7.

peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak, serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini juga merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas, yaitu Sekolah Dasar lingkungan lainnya.

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulus atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Suyadi, menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya intelektual (kognitif), sosial, emosi, dan fisik-motorik”. karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.¹¹

Selanjutnya, menurut Ulfa bahwa “Tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu : (1) Tujuan utama : untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar, serta mengrongi kehidupan pada masa dewasa; (2) Tujuan penyerta; untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga

¹¹Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya 2014), 24.

dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat dijenjang pendidikan berikutnya”.¹²

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Sujiono, menyatakan bahwa secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar :

- a. Anak mampu melakukan ibadah, percaya akan ciptaan tuhan dan mencintai sesame. Contoh : pendidik mengenalkan kepada anak didik bahwa Allah Swt menciptakan berbagai makhluk selain manusia, seperti, binatang, tumbuhan, dan sebagainya yang semua itu harus kita sayangi.
- b. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indra). Contoh: Menari, bermain bola, menulis ataupun mewarnai.
- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar. Contoh ketika sudah melakukan pembahasan tentang tema, diberikan kepada anak didik untuk belajar atau menjawab isi tema yang telah dibahas. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Contoh: mencari pasangan gambar yang berkaitan dengan sebab akibat, lalu anak akan berusaha memecahkan masalah dan memberikan alasan tersebut.
- d. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu

¹²Ulfa, F. *Manajemen PAUD*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), 23.

mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, control diri dan rasa memiliki

- e. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, irama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif. Contoh: anak yang senang dan menyukai dengan musik, saat mendengar lagu maka akan mengikutinya, ataupun ketika diminta melanjutkan syair kedua hingga selesai, maka anak mampu melakukannya.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi yang ada didalam diri anak sejak dini sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan ketika dewasa dapat berkontribusi dengan orang maupun negara.

3. Prinsip-prinsip pendidikan Anak Usia Dini

Proses pendidikan anak usia dini dan pembelajaran didalamnya hendaklah dilakukan dengan tujuan memeberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman yang nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukan aktifitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak. Menurut Sujiono, menyatakan bahwa Prinsip penyelenggaraan PAUD adalah berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan belajar dilakukan melalui bermain, merangsang munculnya kreativitas dan inovasi, menyediakan lingkungan hidup (life skills), Menggunakan sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar, dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang mengacu prinsip-prinsip perkembangan anak serta mencakup semua aspek perkembangan anak.¹⁴

¹³Ibid, 42

¹⁴Ibid, 90

Selanjutnya, menurut Mursid, bahwa ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan/pembelajaran pada pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Berorientasi pada perkembangan anak, pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak merupakan individu yang unik, maka perlu memperhatikan perbedaan secara individual.
- b. Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak pada usia dini sedang membutuhkan proses belajar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangannya.
- c. Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini.
- d. Stimulasi terpadu, perkembangan anak bersifat sistematis, progresif dan berkesinambungan antara aspek kesehatan, gizi dan pendidikan.
- e. Lingkungan kondusif, lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan serta demokratis sehingga anak merasa aman, nyaman dan menyenangkan dalam lingkungan bermain baik di dalam maupun di luar ruangan
- f. Menggunakan pendekatan tematik, kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik. Tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya.
- g. Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang

menarik, menyenangkan, untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

- h. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Setiap kegiatan untuk menstimulasi perkembangan potensi anak, perlu memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, antara lain di lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik.
- i. Mengembangkan kecakapan hidup. Proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui penyiapan lingkungan belajar yang menunjang berkembangnya kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.
- j. Pemanfaatan teknologi informasi. Pelaksanaan stimulasi pada anak usia dini dapat memanfaatkan teknologi untuk kelancaran kegiatan, misalnya tape, radio, televise, computer. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk mendorong anak menyenangi belajar.¹⁵

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus memenuhi beberapa prinsip, mengacu pada prinsip-prinsip yang dirumuskan dalam suatu Semiloka Nasional PAUD di Bandung dari informasi Ditjen Diklusepa Depdiknas dan UPI (2003), terdapat sejumlah prinsip umum Pendidikan Anak Usia Dini, hal ini dijelaskan bahwa : Holistik dan terpadu, prinsip ini mengandung maksud bahwa penyelenggaraan PAUD seyogyanya terarah ke perkembangan segenap aspek perkembangan jasmani dan rohani anak serta terintegrasi dalam suatu kesatuan program yang utuh dan proporsional. Prinsip holistik dan terpadu ini bisa berarti bahwa penyelenggaraan PAUD dilakukan secara integrasi dengan sistem sosial

¹⁵Mursid.*Belajar dan Pembelajaran PAUD*,(Cet. I; Bandung Remaja Rosdakarya.2015), 10.

yang ada di masyarakat dan menyertakan segenap komponen masyarakat sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya.

Berbasis keilmuan yang bersifat multi-disipliner, prinsip ini mengandung maksud bahwa PAUD hendaknya didasarkan pada temuan-temuan muktahir dalam berbagai bidang keilmuan yang relevan. Dalam hal ini, para ahli dan praktisi PAUD hendaknya selalu menyebarluaskan temuan-temuan ilmiahnya di bidang pendidikan anak usia dini sehingga dapat diaplikasikan oleh para praktisi PAUD, baik oleh tenaga profesional di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini maupun oleh tenaga-tenaga nonprofessional di masyarakat dan keluarga.

Berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan dan keunikan anak. Pendidikan anak usia dini seyogyanya dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar dan perkembangan anak, bukan sebaliknya, anak dipaksa untuk memenuhi standar-standar program yang dirancang dan ditetapkan oleh orang dewasa.

Berorientasi masyarakat. Pendidikan anak usia dini hendaknya berlandaskan dan sekaligus turut mengembangkan nilai-nilai sosiokultural yang berkembang pada masyarakat yang bersangkutan, prinsip ini mempersyaratkan perlunya PAUD untuk memanfaatkan potensi local, baik berupa keragaman sosial budaya maupun berupa sumber daya-sumber daya yang ada di masyarakat.

Menjamin ke amanan anak. Para pendidik PAUD harus mampu menciptakan lingkungan belajar dan perkembangan yang aman bagi anak baik yang membahayakan secara fisik maupun kesehatan. Keselarasan antara rumah, sekolah, dan masyarakat. Prinsip ini memberikan pembelajaran tentang perlunya jalinan kerja sama yang harmonis anantara rumah, sekolah, dan masyarakat. Terbebas dari perlakuan diskriminasi. Semua anak mendapat hak untuk memperoleh layanan pendidikan anak usia dini yang layak dan berkualitas.

Pendidikan tidak hanya untuk anak yang pintar dan cerdas, tetapi untuk semua anak tanpa ras, jenis kelamin, taraf kecerdasan, dan faktor-faktor lainnya. Pada prinsipnya semua anak mendapat pengalaman belajar yang kaya dan cocok dengan gaya individual yang bersangkutan.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka di simpulkan bahwa PIAUD harus memegang dan mengikuti suatu cara dalam mengajarkan, serta mengembangkan segala aspek yang ada di dalam diri setiap anak. Hal tersebut sangatlah penting karena dapat membantu kehidupan anak ketika dewasa kelak.

4. Aspek perkembangan Anak Usia Dini

Anak memiliki kemampuan dan keterampilan tersendiri, hal tersebut dapat kita lihat melalui berbagai aspek-aspek perkembangan orng tua dan guru perlu mengetahui aspek-aspek tersebut agar dapat melihat sejauh mana tumbuh kembang anak serta mengembangkannya.

Sujiono mengatakan pertumbuhan anak pada enam aspek perkembangan dibawah ini membentuk fokus sentral dari pengembangan kurikulum bermain kreatif pada anak usia dini, yaitu diantaranya :

- a. Kesadaran personal, permainan kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran personal, bermain mendukung anak untuk tumbuh secara mandiri dan memiliki kontrol atas lingkungannya. Melalui bermain anak dapat menemukan hal yang baru, bereksplorasi, meniru, dan mempraktikan kehidupan sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun keterampilan menolong dirinya sendiri, keterampilan ini membuat anak merasa kompeten.
- b. Pengembangan emosi, melalui bermain anak belajar menerima, berekspresi dan mengantasi masalah dengan cara yang positif, bermain juga memberikan

¹⁶ Depdiknas dan UPI, *prinsip umum Pendidikan Anak Usia Dini* (2003)

kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup.

- c. Membangun sosialisasi, bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak lain. Bermain adalah sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain serta mengurangi sikap egosentrisme. Bermain dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa sosialisasi anak. Melalui bermain anak dapat belajar perilaku prososial seperti menunggu giliran, kerja sama, saling membantu, dan berbagi.
- d. Pengembangan komunikasi, bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta mengekspresikan kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan. Secara spesifik, bermain dapat memajukan perkembangan dari segi komunikasi berikut ini : (1) bahasa reseptif (penerimaan), yaitu mengikuti petunjuk-petunjuk dan memahami konsep dasar, (2) bahasa ekspresif, yaitu kebutuhan mengekspresikan keinginan, perasaan; penggunaan kata-kata, frase-frase, kalimat; berbicara secara jelas dan terang, (3) komunikasi nonverbal, yaitu penggunaan komunikasi kongruen, ekspresi muka, isyarat tubuh, isyarat tangan dan (4) memori pendengaran/pembedaan, yaitu memahami bahasa berbicara dan membedakan bunyi.
- e. Pengembangan kognitif, bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya. Selama bermain, anak menerima pengalaman baru,

memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain dan mulai merasakan dunia mereka. Bermain menyediakan kerangka kerja untuk anak untuk mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan. Bermain adalah awalan dari semua fungsi kognitif selanjutnya, oleh karenanya bermain sangat diperlukan dalam kehidupan anak-anak.

- f. Pengembangan kemampuan motorik, kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan aktivitas sensori motorik yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik. Bermain dapat memacu perkembangan perseptual motorik pada beberapa area, yaitu; (1) koordinasi mata-tangan atau mata-kaki, seperti saat menggambar, menulis, memanipulasi objek, mencari jejak secara visual, melempar, menangkap, menendang; (2) kemampuan motorik kasar, seperti gerak tubuh ketika berjalan melompat, berbaris, meloncat, berlari, berjingkat, berguling-guling merayap, dan merangkak; (3) kemampuan bukan motorik kasar (statis) seperti menekuk, meraih, bergiliran, memutar, meregangkan tubuh, jongkok, duduk, berdiri, bergoyang, (4) manajemen tubuh dan control seperti menunjukkan kepekaan akan tempat; keseimbangan; kemampuan untuk memulai, berhenti, mengubah petunjuk.¹⁷

Sedangkan dalam Suyadi, disebutkan bahwa banyak penelitian yang menunjukkan bahwa otak pada anak usia dini telah mencapai 80% dari otak orang dewasa. Ketika anak usia 3 tahun, sel otak telah membentuk 1.000 triliyun jaringan/koneksi sinapsi. Jaringan tersebut dua kali lebih banyak dari pada jaringan yang dimiliki orang dewasa. Padahal, sebuah sel otak saja dapat

¹⁷Sujiono, *Konsep dasar PAUD*. (Jakarta: PT Indeks 2011), 62

berhubungan dengan 15.000 sel lain. Jaringan yang jarang digunakan akan mati, sedangkan yang sering digunakan akan semakin kuat dan permanen. Dalam Masnipal, sel-sel berkembang mengikuti pengalaman, oleh sebab itu, anak perlu di berikan berbagai rangsangan (stimulus) dan memfasilitasi perkembangan agar otak dapat tumbuh optimal.¹⁸

Selanjutnya, menurut Schunk mengemukakan beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan otak: a) faktor genetic; menentukan ukuran, struktur dan konektivitas saraf, meskipun berbeda masih dapat berfungsi normal, hanya perbedaan genetik tertentu yang bisa mengakibatkan ketidaknormalan, b) stimulasi lingkungan, c) nutrisi, d) steroid; sekelompok hormone dan d) teratogen; zat asing misalnya alcohol dan virus yang dapat menyebabkan ketidak normalan pada janin.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa beberapa aspek-aspek perkembangan yang ada pada diri anak dapat berkembang melalui bermain, bermain sangatlah baik untuk perkembangan anak. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua agar membimbing dan mengarahkan, serta mengawasi anak dalam bermain yang tepat, baik di dalam maupun di luar lingkungan rumah.

5. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari lingkungan keluargalah merupakan pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun.

¹⁸ Masnipal, *perkembangan otak anak*. (Jakarta: PT Remaja 2013), 80

¹⁹ Suyadi, *perkembangan Anak Usia Dini*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2014), 267

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu.²⁰

Berikut adalah pengertian karakter Anak usia dini menurut para ahli:

- a. Griek, seperti yang dikutip Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.²¹
- b. Suyanto dan Mansur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu cara seseorang dalam berpikir dan berperilaku, yang menjadi ciri khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan Negara.²²
- c. Freud mengatakan bahwa, kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial dimasa dewasanya kelak.²³

²⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 18

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 9.

²² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70.

²³ Jurnal Obsesi Prodi PG-PAUD FIP UPTT 2018. (Bandung Jawa Barat, Indonesia)

C. Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Anak Usia Dini

1. Pentingnya penanaman Nilai nasionalisme pada anak usia dini

Peneliti Senior Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Prof Jan Sopaheluwakan menyatakan sejumlah fenomena negatif yang terjadi dalam kehidupan berbangsa belakangan ini, bersumber dari lemahnya penanaman rasa Nasionalisme dalam sistem pendidikan yang seharusnya ditumbuhkan sejak usia dini.

Kita lihat sekarang ini rakyat disugahi banyak kasus korupsi, narkoba, intrik politik kepentingan golongan, sampai kasus yang menyangkut suku, agama dan ras, ujar Jan yang juga menjabat sebagai Ketua Umum Persaudaraan Cinta Tanah Air (PCTA) Indonesia dalam jumpa pers peringatan HUT ke 6 organisasi itu di Jakarta, Kamis (17/3).

Bangsa kita tanpa sadar sudah dipecah belah oleh kepentingan tertentu sehingga menjadi peringatan bahwa cinta Tanah Air, menerima perbedaan dan jati diri bangsa menjadi penting untuk ditanamkan sejak dini. Prof Jan menilai kurikulum pendidikan nasional masih perlu dibenahi karena anak diajarkan hanya mengejar prestasi tanpa toleransi. Kurikulum pendidikan dijenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD) perlu diperkaya dengan penanaman cinta Tanah Air dan jiwa nasionalisme sejak dini. Sistem Pendidikan Nasional saat ini dinilai belum secara utuh memadukan antara kecerdasan intelektual, religius, dan nasionalisme, tambahnya. Untuk itu, pembenahan terhadap kurikulum di jenjang PAUD sampai SD menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Sejak zaman kemerdekaan hingga saat ini, Indonesia masih mewarisi sistem pendidikan Belanda yang sekular. Sistem pendidikan kita

memisahkan antara kecerdasan spiritual, nasionalisme dan intelektual secara jelas²⁴.

Daya tangkal bangsa dalam menghadapi kompleksitas ancaman guna mewujudkan ketahanan nasional yang tangguh harus dibangun. Untuk itu dibutuhkan penanaman kesadaran bela Negara sebagai bentuk revolusi mental sedini mungkin. "Upaya menumbuhkan rasa kecintaan terhadap tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, setia kepada ideologi Pancasila, rela berkorban bagi bangsa dan negara serta memiliki kemampuan dasar bela negara harus sedini mungkin dan dimulai dari dalam keluarga," kata Menteri Pertahanan RI, Jenderal TNI (Purn) Ryamizard Ryacudu saat menyampaikan keynote pada Seminar Kebangsaan yang berlangsung di Hari Kedua Pameran Katumbiri Expo 2015 sebagai rangkaian Peringatan Hari Ibu ke-87 di JCC (10/12).

Menteri Ryamizard menambahkan keikutsertaan seluruh elemen bangsa sangat penting terlebih-lebih sosok ibu yang sangat berperan besar untuk membentuk karakter anak yang tangguh sejak usia dini. Melalui bela negara akan terbangun karakter disiplin, optimisme, kerjasama dan kepemimpinan guna turut menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Penanaman bela negara juga harus masuk kedalam kurikulum di PAUD maupun SD hingga sekolah tingkat atas, sebab jika tidak dilakukan maka akan membawa dampak pudarnya rasa nasionalisme atau kecintaan warga terhadap negaranya.

Kekuatan rakyat bukanlah kekuatan yang bersifat fisik/materiil semata, namun merupakan kekuatan jiwa yang sangat kuat didasarkan atas kecintaannya yang mendalam terhadap bangsa dan negaranya, Menteri Ryamirzad. Ketahanan keluarga berawal dari ketahanan diri sendiri yang dibentuk dengan pembangunan

²⁴Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Pada Anak Usia Dini, ((Berita On-Line) ([https://www. REPUBLIKA.CO.ID](https://www.republika.co.id), JAKARTA) Diakses Pada Tanggal 10 Desember 2019

karakter kuat mulai dari keluarga. Ibu adalah individu yang paling dekat dengan anak sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, termasuk dalam penanaman bela negara. "Terdapat lima nilai penting dalam membentuk karakter yakni tingkatkan ilmu pendidikan dan pengetahuan, mewujudkan kesehatan jasmani dan rohani, mengimplementasikan kesetaraan gender, gigih dan berkelanjutan serta menjaga kehormatan diri dan harga diri bangsa," tandas Linda.

Memudarnya nilai nasionalisme pada generasi muda akhir-akhir ini semakin jelas terlihat. Hal ini menjadi salah satu penyebab menurunnya karakter anak-anak bangsa. Hal ini terjadi karena generasi muda tidak mampu mengendalikan diri dan menyaring budaya masuk yang sesuai dengan budaya kita. Sehingga para pelajar dan anak bangsa mengikuti budaya barat dengan alasan trend, padahal budaya barat bertentangan dengan budaya kita.

Melemahnya nasionalisme dikalangan peserta didik disebabkan beberapa faktor, salah satunya sikap keluarga dan lingkungan sekitar serta sekolah yang tidak mencerminkan nasionalisme, sehingga peserta didik meniru sikap tersebut. Anak usia dini merupakan anak yang masih meniru hal-hal yang baru terhadap lingkungan sekitarnya.

Menumbuhkan nilai nasionalisme sejak dini melalui pendidikan dapat mengembalikan kecintaan pada generasi muda terhadap tanah airnya. Penanaman Nilai nasionalisme sangat penting diterapkan pada anak-anak Indonesia sejak dini karena nasionalisme sangat penting. Jika generasi muda bangsa sudah tidak cinta lagi dengan negaranya sendiri apa jadinya negara kita mendatang. Peserta didik harus bangga dengan negara kelahirannya. Cara yang dapat dilakukan peserta didik sangatlah simpel, misalnya: melaksanakan upacara bendera, berlatih untuk

aktif dalam berorganisasi, memperingati hari besar nasional, serta melalui lagu-lagu nasional²⁵.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-undang Dasar No 20 tahun 2003, yaitu menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cekap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²⁶

2. Bentuk-bentuk penanaman nilai nasionalisme pada anak usia dini

Generasi masa kini cenderung menggemari budaya asing. Rasa cinta terhadap budaya tradisional perlahan mengikis. Jika hal ini dibiarkan, penerus bangsa bisa kehilangan jati dirinya. Karena itu, pendidik harus menanamkan nasionalisme pada anak semenjak balita. Memang tidak mudah memahami nilai nasionalisme pada anak, tetapi pendidik mesti berusaha. Pasalnya, nasionalisme dibutuhkan untuk membentuk pribadi yang menghargai negara dan bangsanya. Melalui penanaman sejak dini, harapannya si kecil dapat menyerap nasionalisme lebih cepat ke dalam dirinya.

a. Menggunakan Bahasa Indonesia Ketika Berbicara Dengan Anak

Kebanyakan orang tua lebih bangga jika anaknya pandai berbahasa asing. Padahal, kebanggaan itu tidak sepenuhnya baik untuk perkembangan jiwa nasionalisme anak. Sebaiknya, biasakan anak untuk memakai Bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan pendidik, orang tua, atau teman-temannya. Tujuannya supaya timbul rasa bangga dan cinta terhadap bahasa nasional negara ini. Karena bahasa asing, orang tua tidak perlu khawatir, karena anak akan memperolehnya di sekolah.

²⁵Tanamkan Nilai Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Sejak Dini (2017 (berita on-line) (<https://www.Siaran Pers Nomor:161 /Humas KPP-PA/12/2015Com>) diakses pada tanggal 10 desember 2019

²⁶ Undang-undang Dasar pasal 3 No 20 tahun 2003

b. Mengajarkan Lagu-Lagu Nasional

Mengajarkan lagu-lagu nasional anak-anak kekinian mulai meninggalkan lagu nasional. Banyak anak yang lebih hafal lagu moderen ketimbang lirik lagu “Indonesia Raya”, atau lagu-lagu nasional lainnya kondisi ini sangat memprihatinkan. Nasionalisme pada generasi penerus pun terancam, untuk mencegah hal tersebut, pendidik mesti mengajarkan lirik lagu-lagu nasional sejak usia anak di bawah 5 tahun. Pasalnya, dalam rentang umur tersebut, si anak cepat menangkap sesuatu yang didengar dan dilihatnya. Karena itu, pendidik bisa menanamkan nasionalisme pada anak dengan mudah.

c. Menceritakan Sejarah Indonesia

Dewasa ini, anak-anak kesulitan memahami sejarah Indonesia. Tebalnya halaman buku membuat anak enggan membacanya. Solusinya, pendidik yang mesti menceritakan pada anak. Mulailah bercerita dari kondisi Indonesia ketika dijajah bangsa asing. Kemudian, pendidik bisa melanjutkannya dengan mengenalkan para pahlawan Indonesia. Sampaikan kisah dengan cara yang unik sehingga anak terpicat pada ceritanya kelak, ketertarikan anak berubah menjadi kecintaan terhadap negaranya.

d. Mengajak Anak ke Tempat Wisata Sejarah

Indonesia memiliki banyak lokasi bersejarah. Kini, lokasi tersebut dijadikan objek wisata, seperti museum dan monumen. Cobalah mengajak anak ke sana sambil mengenalkannya pada benda-benda atau replika peristiwa yang ada di dalamnya. Biasanya, di museum atau monumen terdapat tiruan identitas negara Indonesia, yaitu Sang Saka Merah Putih dan Garuda Pancasila. Sambil mengamatinya, Anda bisa menjelaskan makna dan fungsinya kepada anak mengenalkan.

e. Beragam Budaya Tradisional di Indonesia

Anak-anak cenderung menyukai buku cerita bergambar ketimbang hanya tulisan. Saat ini, tidak sedikit buku cerita bergambar yang memaparkan keragaman budaya di Indonesia. Biasanya berisi gambar rumah adat, pakaian tradisional, alat musik, agama di Indonesia, hingga kesenian dari berbagai daerah. Menanamkan nasionalisme pada anak melalui buku tersebut, merupakan cara yang tepat. Jika anak terbiasa membacanya, lambat laun dia pun menyukainya. Dari suka akan berlanjut menjadi rasa cinta dan bangga terhadap budaya bangsanya.

f. Membiasakan Anak untuk Menghafal Pancasila dan Memasang Bendera

Tidak perlu malu, jika harus melaksanakan upacara bendera di rumah setiap hari senin. Justru, kebiasaan ini memicu semangat si kecil untuk menyiapkan segala keperluannya. Anda bisa meminta anak untuk bertugas mengibarkan bendera merah putih atau membacakan teks Pancasila. Perlu diketahui, saat ini banyak anak yang tidak hafal Pancasila. Oleh karena itu, Anda wajib mengajarkannya pada anak ketika memasuki umur 2 tahun. Kemudian, berikan pemahaman tentang makna dan perannya. Dengan menghafal dan mengerti arti Pancasila, jiwa nasionalismenya akan terbentuk.²⁷

3. Lagu Yang Dapat Menanamkan Rasa Nasionalisme Anak Usia Dini

Tanpa jasa dan perjuangan para pahlawan tentu kita mungkin masih berada di dalam kekuasaan penjajah. Tentu saja, sebagai generasi muda kita wajib mensyukuri nikmatnya alam kemerdekaan. Untuk itulah didalam pembelajaran anak usia dini, anak-anak perlu mengenal pembelajaran bertema cinta tanah air.

²⁷ 6 Cara Menanamkan Nasionalisme pada Anak Sejak Usia Dini 6 MAY 2017 (berita online) (<https://www.Tribunnwes.Com>) diakses pada tanggal 10 desember 2019

Rasa cinta tanah air perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini sebagai generasi penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang dapat merusak norma-norma dan nilai-nilai kebudayaan Indonesia karena penyimpangan-penyimpangan bukan hanya merugikan diri sendiri tapi juga dapat merugikan masyarakat bahkan negara, serta mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan dan norma-normanya.

Banyak pula kegiatan yang biasa dilakukan di sekolah bertujuan untuk memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, misalnya kegiatan memperingati hari besar nasional dengan kegiatan lomba atau pentas budaya, mengenalkan aneka kebudayaan bangsa secara sederhana dengan menunjukkan miniatur candi dan menceritakannya, gambar rumah dan pakaian adat, mengenakan pakaian adat pada hari Kartini, serta mengunjungi museum terdekat, mengenal para pahlawan melalui bercerita atau bermain peran. Bisa juga diintegrasikan dalam tema lain melalui pembiasaan sikap dan perilaku, misalnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, menyayangi sesama penganut agama, menyayangi sesama dan makhluk Tuhan yang lain, tenggang rasa dan menghormati orang lain. Menciptakan kedamaian bangsa adalah juga perwujudan rasa cinta tanah air.

Pembelajaran bertema cinta tanah air juga merupakan salah satu cara agar generasi muda semakin menyadari akan pentingnya rasa persatuan. Karena tanpa adanya persatuan, bangsa Indonesia mungkin sudah jatuh dalam kekuasaan penjajah. Karena kekayaan aneka budaya, agama, ras yang ada di Indonesia bisa menjadi kekuatan, namun juga bisa menjadi faktor pemecah persatuan dan kesatuan bangsa. Kehendak bangsa untuk bersatu dalam wadah negara kesatuan republik indonesia merupakan sarat utama dalam mewujudkan nasionalisme.

Dengan demikian, tidak pada tempatnya untuk mempersoalkan perbedaan suku, agama, ras, budaya dan golongan. Kehendak untuk bersatu sebagai suatu bangsa memiliki konsekuensi siap mengorbankan kepentingan pribadi demi menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Tanpa adanya pengorbanan, mustahil persatuan dan kesatuan dapat terwujud. Malah sebaliknya akan dapat menimbulkan perpecahan. Inilah yang telah dibuktikan bangsa Indonesia dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan.²⁸

a. Lagu Sebanyak Bintang Dilangit

Cara lain untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan rasa persatuan adalah dengan bernyanyi lagu kebangsaan maupun lagu anak yang bertema cinta tanah air. Salah satu lagu anak karya Kak Zepe yang bisa menjadi media pembelajaran bertema cinta tanah air adalah lagu anak berjudul “SEBANYAK BINTANG DI LANGIT”. Berikut adalah Lirik lagu “Sebanyak Bintang DiLangit”.

Hatiku senang, hidupku tenang
Bila tak punya musuh walau seorang
Mamaku senang, papaku senang
Bilaku punya banyak teman

Sebanyak bintang dilangit
Itulah teman-temanku
Seindah warna pelangi
Itulah teman-temanku

Aku dan kamu adalah saudara
Aku dan kamu adalah sebangsa
Kita adalah satu Indonesia

Aku dan kamu yok maju bersama
Satukan arah demi satu cita
Kibarkan merah putih, diseluruh dunia

²⁸ Membangkitkan cinta anak pada bangsa dengan lagu anak, 13 Februari 2016 (Berita On-line) (<https://www.Kompasiana.Com>) diakses pada tanggal 15 Mei 2020.

Didalam lagu ini terdapat lirik “Sebanyak Bintang Di Langit” dan “Seindah Warna Pelangi” menunjukkan kepada anak Indonesia bahwa Indonesia memiliki banyak perbedaan suku, agama, ras, namun sebagai warga negara Indonesia kita harus memandang semua sebagai keindahan dan kekayaan. Lagu ini sangat cocok dinyanyikan pada perayaan hari kemerdekaan Indonesia.

b. Lagu Indonesia Raya

Wage Rudolf Supratman 1903-1938 merupakan pencipta lagu ‘Kebangsaan Indonesia Raya’ setelah tergugah hatinya membaca surat kabar Fajar Asia. Artikel itu menyatakan ‘mana ada komponis bangsa kita yang mampu menciptakan lagu ‘Kebangsaan Indonesia’ yang dapat menggugah semangat rakyat. Kemudian, ia berhasil menciptakan lagu Indonesia Raya sesudah berkonsultasi dengan Ketua Himpunan pelajar Indonesia A. Sigit, Sugondo Djoyo Puspito dan Monomutu, berikut adalah lirik lagu Indonesia Raya.²⁹

Indonesia tanah airku tanah tumpah darahku
Disanalah aku berdiri jadi pandu ibuku
Indonesia kebangsaanku bangsa dan tanah airku
Marilah kita berseru Indonesia bersatu

Hiduplah tanahku hiduplah negriku
Bangsaku rakyatku semuanya bangunlah jiwanya
Bangunlah badannya untuk Indonesia raya

Indonesia raya merdeka merdeka
Tanahku negriku yang kucinta Indonesia raya
Merdeka merdeka hiduplah Indonesia raya

c. Lagu Maju Tak Gentar

Lagu ‘Maju Tak Gentar’ pada mulanya adalah lagu propaganda Asia Timur Raya hasil propaganda pemerintah Jepang dan Indonesia berjudul ‘Maju Putera-puteri Indonesia’ ciptaan Cornel Simanjuntak tahun 1944. Pada tahun 1945

²⁹ Wisnu Mintargo dalam jurnalnya berjudul Kontinuitas Dan Perubahan Makna Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, Vol 2, No. 3, Desember 2012. Jurnal Kawistara, Pascasarjana UGM.

oleh penciptanya diubah menjadi lagu ‘Maju Tak Gentar’ karena pengalamannya sebagai pejuang, dan baru setelah proklamasi kemerdekaan, lagu ini memperoleh fungsi yang sebenarnya. Lagu ‘Maju Tak Gentar’ dimaksudkan untuk memotivasi rakyat guna membangkitkan semangat persatuan membela tanah air, berikut adalah lirik lagu maju tak gentar.³⁰

Maju tak gentar
Membela yang benar
Maju tak gentar
Hak kita diserang
Maju serentak
Mengusir penyerang
Maju serentak
Tentu kita kita menang
Reff :
Bergerak bergerak
Serentak Serentak
Menerkam Menerjang Terkam
Tak gentar tak gentar
Menyerang menyerang
Majulah majulah menang

D. Metode bernyanyi

1. Pengertian Metode Bernyanyi

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apa bila ia tidak menguasai metode secara tepat.³¹ Sedangkan menyanyi adalah bernyanyi menggunakan suara bernada, berlaku (dengan lirik atau tidak).³²

³⁰ Wisnu Mintargo. “Perjalanan Sejarah Lagu-lagu Perjuangan Indonesia dalam Konteks Persatuan Bangsa”, dalam Jurnal Seni Pengetahuan dan Penciptaan Seni. Volume IX. No. 04-Juli, 2003. ISI Yogyakarta, hlm. 371.

³¹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 15.

³² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama, 2011), 790.

2. Pengertian Metode Bernyanyi Menurut Para Ahli

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika bernyanyi tersebut dibawah oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Berikut menurut para ahli mengenai metode bernyanyi :

- a. Tantranurandi mengungkapkan bahwa metode bernyanyi ialah salah satu metode yang melafalkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan.
- b. Saifun Arif Kojeh mengungkapkan bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang mempunyai 4 faktor pendorong agar lebih efektif dalam penggunaannya, yaitu konsentrasi, jiwa yang tenang, pengulangan dan motivasi diri.
- c. Campbell mengemukakan metode bernyanyi adalah anak-anak merasakan kegembiraan ketika mereka bergoyang, menari, bertepuk dan menyanyi bersama seseorang yang mereka percayai dan cintai.³³

Dari berbagai pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa teknik bernyanyi adalah suatu metode yang sangat penting bagi anak, karena bernyanyi itu merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh semua anak, supaya mereka tidak merasa bosan dalam melakukan sebuah kegiatan, melalui bernyanyi tersebut anak juga bisa mengembangkan aspek bahasanya.

Melalui teknik bernyanyi itu anak bisa mengeluarkan ekspresinya disaat bernyanyi, jika teknik bernyanyi itu juga bisa untuk menumbuhkan rasa semangat bagi anak dalam melakukan atau mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan bernyanyi anak juga dapat mendengarkan dan menyerap apa yang ada pada lagu tersebut.

³³ Ibid, 260

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi selain mempunyai beberapa kelebihan juga mempunyai beberapa kekurangan, sebagai berikut :

a. Kelebihan metode bernyanyi

- 1) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
- 2) Dapat membangkitkan semangat belajar para siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- 3) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/kamunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- 4) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- 5) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

b. Kekurangan Metode Bernyanyi

- 1) Sulit bila digunakan pada kelas besar.
- 2) Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi.
- 3) Dikarenakan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas lain.³⁴
4. Manfaat metode bernyanyi

Honing menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan perkembangan pribadinya secara luas karena:

- a. Bernyanyi bersifat menyenangkan.
- b. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan.
- c. Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan.
- d. Bernyanyi dapat membangun rasa percaya diri anak.

³⁴Sarifah Alwiyah Nurfitriya, *“Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Matrei Subtansif*, diakses 8 september 2014.

- e. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak.
- f. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor.
- g. Bernyanyi dapat membantu perkembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, serta dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.³⁵

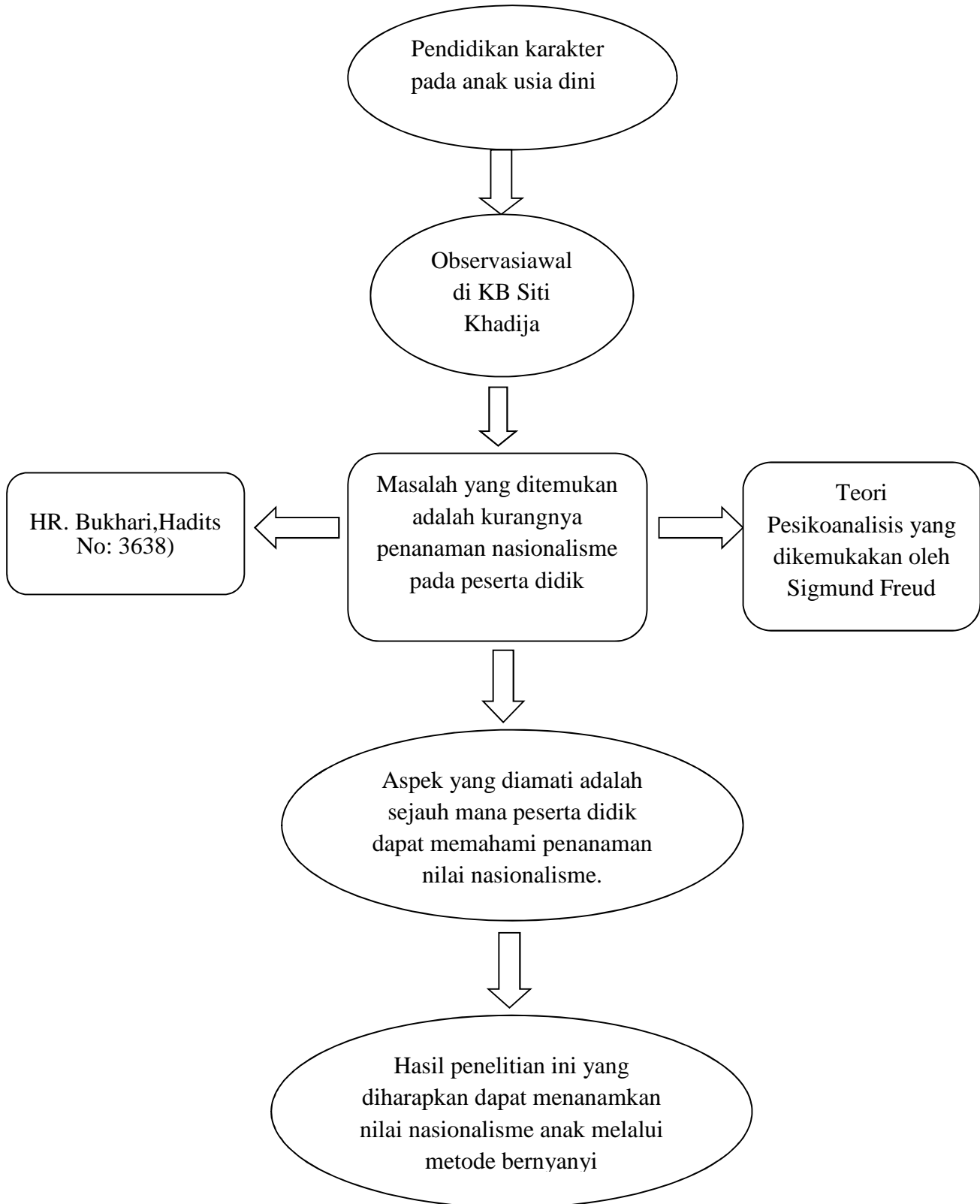
5. Tujuan metode bernyanyi

Tujuan metode bernyanyi bagi anak antara lain memupuk perasaan irama dan estetis, memperkaya perbendaharaan Bahasa, melatih daya ingat, serta member kepuasan, kegembiraan, serta kebahagiaan. Hal-hal tersebut akan mendorong anak akan lebih giat dalam belajar. Melalui manfaat bernyanyi dalam proses pembelajaran anak usia dini, para guru dituntut berkreasi menciptakan berbagai lagu yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Jika pendidik dapat mengiringi dengan sentuhan instrumen atau music, suasana pembelajaran dipastikan akan lebih semarak dan menyenangkan.³⁶

³⁵ Musrid, m.ag., *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 20.

³⁶ Andini Widyastuti, *Seabrek Kesalahan Guru Paud yang Sering Diremehkan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 69.

E. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variabel, kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah.³⁷

Sedangkan menurut Sugiyono bahwa, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁸

³⁷ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 25.

³⁸ .Ibid, 26

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang Penanaman nilai Nasionalisme Anak Melalui Metode Bernyanyi di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengikuti waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi di sekolah. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui tentang penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.
2. Karakteristik sekolah tersebut sudah dikenal oleh penulis serta memiliki akses yang mudah untuk melakukan penelitian di lokasi sekolah Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.
3. Selain itu, menurut keterangan dari penulis didapatkan dari hasil observasi awal, sekolah ini belum dilakukan penelitian sama sekali oleh mahasiswa IAIN Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat Kualitatif, maka kehadiran penulis dalam penelitian ini merupakan sebuah keharusan. Peran Penulis di lokasi sekolah sebagai partisipan penuh dengan cara peran serta atau Penulis langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber, dalam

penelitian jenis ini Penulis merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya juga menjadi pelapor hasil datanya.

Kehadiran Penulis dalam penelitian ini dilakukan secara resmi, yaitu Penulis terlebih dahulu mendapatkan surat izin penelitian dari pihak kampus IAIN Palu yang ditunjukkan kepada Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Dengan surat tersebut diharapkan Penulis mendapatkan izin melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. Selain itu, Penulis berperan sebagai partisipan penuh, dimana Penulis berinteraksi dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

D. Data Dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Dalam sebuah penelitian data dibedakan atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan dari sumber asli orang yang melakukan penelitian, data primer juga disebut data asli atau data baru, data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Data primer bersifat polos, apa adanya, dan masih mentah memerlukan analisis lebih lanjut.³⁹

Pada penelitian ini Penulis mengumpulkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat dalam pokok permasalahan yang diangkat. Pada penelitian ini yang menjadi objek untuk diwawancarai oleh Penulis adalah Kepala Sekolah Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli

³⁹Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 146.

Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi serta beberapa orang guru di Sekolah.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan atau laporan penelitian terdahulu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku yang dijadikan referensi, bahan yang relevan berupa dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi, dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, disamping itu yang menjadi pelengkap dan lainnya yang menunjuk kondisi sekolah Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi seperti sarana dan prasarana sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru serta keadaan peserta didik dan data lainnya yang berhubungan terhadap objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek.⁴⁰ Teknik observasi ini dilakukan untuk menemukan data-data atau informasi dari seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi. Teknik observasi yang

⁴⁰Ibid, 168.

digunakan adalah dengan melihat langsung tentang penerapan metode bernyanyi lagu nasional untuk menumbuhkan rasa nasionalisme anak di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Dalam hal ini Penulis mengamati tentang cara guru di Kelompok Bermain Siti Khadija mengajar dalam mengefektifkan, penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi. bukan hanya itu saja tetapi Penulis juga mengamati tentang cara guru mengelolah kelas dalam penerapan metode bernyanyi untuk menanamkan nilai nasionalisme anak di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Dalam melakukan observasi Penulis menggunakan alat tulis untuk mencatat data yang ada di lapangan. Adapun sasaran dari observasi ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik di Kelompok Bermain Siti Khadija.

2. Teknik dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁴¹ Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen tentang kegiatan penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi, pada teknik dokumentasi ini Penulis melakukan pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen penting sekolah yang menunjang masalah penelitian, seperti dokumen tentang profil sekolah yang Penulis peroleh atas izin dari kepala sekolah Kelompok Bermain Siti

⁴¹ Ibid., 183.

Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. dengan menggunakan alat bantu, seperti kamera pada handphone.

3. Teknik wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dengan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.⁴² Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Maksud dari “Wawancara mendalam yaitu tanya jawab terbuka untuk memperoleh data.

Hal ini dimaksud untuk mendapatkan sumber data yang valid guna memperoleh informasi yang diinginkan mengenai efektivitas penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi di sekolah. Pada penelitian ini Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi yaitu Ibu Hertin Lamasaido dan beberapa orang guru KB Siti Khadija. wawancara yang dilakukan dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang telah dipersiapkan Penulis⁴³.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian *decomposition* sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bias secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.⁴⁴

⁴² Ibid., 173.

⁴³ Djam’an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 130.

⁴⁴ Ibid, 200.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian kongkrit dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Dalam mereduksi data, Penulis memilih dan memilah data mana yang sesuai untuk dimasukkan kedalam pembahasan penelitian dan yang tidak perlu diambil atau digunakan.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian dan terus berlanjut sesudah penelitian sampai laporan akhir tersusun. Reduksi data yang diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian ini yaitu penulis mereduksi serta memilah kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa-basi antara informan dan Penulis.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah penyajian data yaitu menyajikan data yang telah terkumpul, tersusun dan direduksi dalam bentuk yang lebih sederhana, serta dapat dipahami maknanya sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah data pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan yang ada, kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

Dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan pengecekan melalui diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian ini yaitu dengan teman atau yang lebih berpengalaman mengenai penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi⁴⁵.

⁴⁵ Ibid, 164

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli

Setelah Penulis mengadakan penelitian di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan, yakni lembaga non formal, ini tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya lembaga tersebut. Kelompok Bermain Siti Khadija merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, sangat penting untuk diketahui latar belakang berdirinya.

Kelompok Bermain Siti Khadija adalah Kelompok Bermain swasta yang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal di bawah naungan Yayasan Umahat Darud Dakwa walirsyat (DDI), yang bertempat di Lorong Mantendo, Desa Pakuli, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Berdiri sejak tanggal 04 April 2007, pertama yang meresmikan Oleh Ibu Mawar Mahdi, Ibu ketua yayasan Umahat DDI Dra.,Hj Raehanong AT. Dan pengelola Andriani Hi Ibrahim, sekertaris Nistun, bendahara Hertin Lamasaido. yang pada saat itu masi mengotrak gedung (Rumah) milik salah satu warga di Desa Pakuli.

Dalam wawancara bersama kepala sekolah ibu Hertin Lamasaido

Pada tanggal 19 Juni 2012 sekolah tersebut pindah ke gedung milik sendiri dan mengganti nama menjadi KB Sitti Khadija. Setelah berganti nama semua pengurus di Kelompok Bermain Siti Khadija diganti dengan Ketua yayasan Hj.Ganima Pengelola Ibu Hertin Lamasido Sekertaris Elsa Bendahara Ika Juniarti S.Pd sampai detik ini. Dibangun di atas lahan panjang 14x17 m, ukuran bangunan 10x12 tidak terlepas dari perkembang sejara berdirinya sekolah ini.⁴⁶

⁴⁶ Hertin Lamasaido. kepala KB Siti Khadija, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 30 Juni 2020

Setelah perkembangan tersebut, Kelompok Bermain Siti Khadija terus berbenah diri sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat Desa Pakuli. Semua itu tak lain untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai dengan tuntutan masyarakat yang begitu cepat berkembang.⁴⁷

2. Profil Kepala Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli

Dalam wawancara Penulis dengan kepala sekolah dijelaskan bahwa sejak berdiri tahun 2007 sampai saat ini, Kelompok Bermain Siti Khadija telah dipimpin oleh 2 Kepala Sekolah yakni⁴⁸:

- a. Andriani Hi Ibrahim.
- b. Hertin Lamsaido.

Demikian beberapa nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di Kelompok Bermain Siti Khadija, maka masing-masing kepala sekolah tersebut selama menjabat tentunya sudah berbuat semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas-tugas penyelenggaraan kegiatan supervisi, administrasi maupun kegiatan-kegiatan penyusunan dan pelaksanaan program-program pembelajaran termasuk terselenggaranya aktivitas belajar mengajar peserta didik dari waktu ke waktu.

⁴⁷ Hertin Lamasaido Kepala KB Siti Khadija “Wawancara” di ruang kelas, tanggal 1 Juli 2020

⁴⁸ Hertin Lamasaido, Kepala KB Siti Khadija “Wawancara” di ruang guru, tanggal 1 Juli 2020

Berikut data kepala sekolah 14 tahun terakhir di Kelompok Bermain Siti Khadija.

Tabel I
Data kepala Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli

NO	Nama	Masa Kepemimpinan	Keterangan
1	Andriana Hi Ibrahim	2007-2012	5 tahun
2	Hertin Lamasaido	2012 sampai saat ini	

Sumber: Arsip Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli 2020

Dari beberapa kepala sekolah semenjak terbentuknya Kelompok Bermain Siti Khadija yang telah menjabat sebagai kepala sekolah saat ini yang memiliki peran penting dalam proses berdirinya sekolah sampai detik ini.

3. Keadaan Geografis Kelompok Bermain Siti Khadija

Bila dilihat dari segi geografisnya maka Kelompok Bermain Siti Khadija terletak di desa Pakuli lorong maintendo. Untuk lebih jelasnya letak geografis Kelompok Bermain Siti Khadija adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan tanah kosong
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah kepala sekolah Kelompok Bermain Siti Khadija

Gambaran diatas menunjukkan bahwa lokasi Kelompok Bermain Siti Khadija sangat strategis hal ini dikarenakan di desa Pakuli sendiri hanya terdapat satu Kelompok Bermain sehingga kebanyakan masyarakat desa Pakuli menyekolahkan anak-anaknya di Kelompok Bermain Siti Khadija karena dengan

adanya kebijakan pemerintah bahwa anak-anak usia 3-4 wajib masuk KB (kelompok bermain) sebelum masuk dijenjang TK (taman kanak).

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : Kelompok Bermain Siti Khadija
2. Alamat Jalan : Desa Pakuli
Kecamatan : Gumbasa
Kabupaten : Sigi
Provinsi : Sulawesi Tengah
Telepon : -
3. Status Sekolah : Swasta
4. Sekolah khusus Swasta : -
 - a. Sekolah berlangsung mulai : 2007
5. Akreditasi Sekolah : -
 - a. Tingkat : Kabupaten
6. Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013
7. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
8. Tempat Penyelenggaraan : Sekolah sendiri

b. Identitas Penyelenggara Sekolah

1. Nama Yayasan : YAYASAN SITI KHADIJA
2. Alamat Jalan : Desa Pakuli
Kecamatan : Gumbasa
Kabupaten : Sigi
Provinsi : Sulawesi Tengah
Telepon : -

VISI :

“Terwujudnya anak usia dini yang berkualitas dan berakhlak mulia.”

MISI :

1. Memberikan pembekalan keagamaan sesuai dengan keyakinan anak
2. Menciptakan suasana belajar dan bermain yang menyenangkan
3. Membekali anak dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang ada didalam diri

Melihat Visi dan Misi Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli, maka dapat dikatakan bahwa sekolah ini sangat memperhatikan nilai-nilai dan kepribadian terhadap peserta didiknya. Agar mampu menjadikan peserta didiknya dapat memasuki jenjang sekolah selanjutnya dengan tetap memegang nilai-nilai yang sudah ditanamkan sejak dini oleh guru dengan bekal yang telah anak dapatkan di Kelompok Bermain Siti Khadija. Sehingga anak akan menjadi peserta didik yang berkualitas untuk menuju jenjang sekolah selanjutnya hingga dewasa.⁴⁹

⁴⁹Hertin Lamasaido, Kepala KB Siti Khadija “*Wawancara*” di ruang guru, tanggal 1 Juli 2020

4. Kurikulum dan Sarana Prasarana Pembelajaran di Kelompok Bermain Siti Khadija

Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di yaitu Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisikmotorik, kognitif, bahasa, sosialemosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan , dan keterampilan.
2. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.
3. Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak.
4. Memberdayakan peranan orang tua dalam proses pembelajaran.

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dilakukan secara efektif dengan mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan sejauh pihak sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya.

Untuk mengoptimalkan pencapaian tingkat pendidikan yang bermutu, urusan sarana dan prasarana Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli, selalu mengupayakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dan selalu mengikuti perkembangan yang ada sesuai dengan kebutuhan anak.

Sarana dan prasarana yang tersedia di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli merupakan hal yang membantu efektifnya proses pembelajaran dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses belajar sambil

bermain. Apabila sarana dan prasarananya lengkap dan memadai akan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan proses bermain anak di sekolah. Hal utama yang utama tersedia yaitu pengadaan permainan yang menarik minat anak agar guru dapat melihat proses perkembangan anak selama di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dapat membantu guru dalam proses penilaian perkembangan peserta didik selama di sekolah.⁵⁰

Adapun fasilitas sarana prasarana yang ada di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Penggunaan fasilitas yang ada dapat menunjang pembelajaran aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Adapun keadaan sarana dan prasarana Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	2	Baik
2	Ruang Tenaga Pendidik	1	Baik
3	Wc	2	Baik
4	Meja Pendidik	2	Baik
5	Kursi Pendidik	2	Baik
6	Arpet Alas peserta didik	2	Baik
7	Lemari Permainan	1	Baik
8	Papan Tulis	1	Baik
9	Permainan Indoor	Takterbatas	Baik
10	Permainan Outdoor	5	Baik

Sumber: *Arsip Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli 2020*

⁵⁰ Hertin Lamasaido, Kepala KB Siti Khadija “Wawancara” di ruang guru, tanggal 1 Juli 2020

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli masih sangat menunjang proses pembelajaran di sekolah.

5. Keadaan Pendidik, Peserta didik dan Tenaga kependidikan di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli

Setiap pelaksanaan pendidikan apapun, maka ada dua hal yang senantiasa tak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kedua hal tersebut adalah pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan motivator dan pemberi contoh yang baik sedangkan peserta didik merupakan individu yang belajar. Untuk lebih jelasnya tentang hal tersebut, maka Penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

a. Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar peserta didik mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah swt. Serta mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Menjadi pendidik berarti mengemban tugas yang sangat penting, pendidik dapat mengangkat derajat umat sehingga setara dengan bangsa yang telah maju. Pendidiklah yang menanamkan adat istiadat yang baik dalam jiwa peserta didik, memasukan pendidikan akhlak dalam hati sanubari peserta didik.

Pendidik dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah/madrasah adalah orang dewasa yang memberikan bimbingan bantuan terhadap perkembangan peserta didik yang dilakukan dengan sengaja dan mempergunakan alat-alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan pendidik yang ada pada Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli, dapat dilihat pada daftar tabel dibawah ini.

Tabel III

Keadaan Tenaga Pendidik yang dimiliki Kelompok Bermain Siti Khadija

NO	Nama Pendidik	Jabatan	Keterangan
1	Hertin Lamasaido	Kepala Sekolah	
2	Elsa	Guru Kelas	
3	Ika Junuarti S.Pd	Guru Kelas	

Sumber: Arsip Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli 2020

Dilihat dari tabel keadaan pendidik tersebut, maka dapat diketahui bahwa Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, merupakan individu yang belajar sambil bermain. Jadi segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajarannya pada dasarnya bertolak pada upaya bagaimana mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok peserta didik pada umumnya membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan. Peserta didik adalah sosok yang selalu

mengalami perkembangan sejak lahir sampai meninggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara wajar.⁵¹

Tabel IV

Keadaan Peserta Didik Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli

NO	Kelas	Keadaan Peserta Didik		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	A	10	13	23	
2	B	0	0	0	Tidak terpakai
	Total	10	13	23	

Sumber: Arsip Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli 2020

B. Bentuk Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Anak Melalui Metode Bernyanyi Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

Bentuk pelaksanaan penanaman nasionalisme merupakan hal yang penting bagi masa depan anak bangsa kelak, karena dengan adanya nasionalisme pada anak dapat menjadi penunjang masa depan baik dalam segi nilai moral maupun sikap bela negara, seseorang bisa dihormati dan diakui keberadaannya oleh masyarakat jika adanya nilai moral dalam diri.

Penanaman nasionalisme pada anak melalui metode bernyanyi dilakukan karena dengan melihat dimasa sekarang ini anak usia dini lebih banyak menyanyikan lagu moderen dibanding mengetahui lagu yang berkaitan dengan nasionalisme. Selain itu, nasionalisme juga menjadi salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, karena pada dasarnya semua bidang kehidupan memerlukan adanya

⁵¹Hertin Lamasaido, Kepala KB Siti Khadija “Wawancara” di ruang guru, tanggal 2 Juli 2020

nasionalisme atau nilai moral. Pada anak usia dini penanaman nasionalisme mulai dikenalkan dengan cara yang sederhana dan mudah untuk anak pahami. Pengetahuan penanaman nasionalisme anak berbeda dengan orang dewasa pada umumnya. Anak akan menerima pengetahuan tersebut dengan cara melakukan praktek langsung bersama guru di sekolah melalui metode yang baik dan menarik bagi anak.

Penanaman nilai nasionalisme sejak dini dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap tanah airnya. Nasionalisme sangatlah penting diterapkan pada anak-anak Indonesia sejak dini karena jika pudarnya nasionalisme digenerasi mudah apa jadinya negara ini dimasa yang akan datang kelak, pengetahuan yang diperolehnya akan berguna sebagai modal berpikir lanjut. Melalui proses pembelajaran tentang penanaman nasionalisme anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis dan melatih nilai moral pada anak.

Sekolah Kelompok Bermain Siti Khadija, pendidik menerapkan pembelajaran Tanah Airku atau penanaman nilai nasionalisme pada anak melalui metode bernyanyi, dalam hal penanaman nilai nasionalisme anak terlebih dahulu pendidik yang harus memahami apa itu nasionalisme sebelum mengajarkan kepada peserta didiknya. Para pendidik diarahkan sehari sebelumnya menyiapkan RPPH dan alat peraga yang akan digunakan sehari sebelum proses pembelajaran. Dalam Proses pembelajaran pendidik biasanya memulai dari pengenalan Bendera Negara kita dan hal-hal yang mengenai Tema Tanah Airku. Pendidik membuat alat peraga berupa Bendera merah putih yang sering anak-anak temui disekelilingnya untuk memudahkan anak dalam memahami seperti apa itu nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

Nasionalisme sangat penting tanpa mempunyai nasionalisme maka bangsa ini akan hancur. Maka dari itu mulai sejak dini Alhamdulillah di sekolah ini menanamkan berbagai karakter terkait tentang nasionalisme, seperti contoh rasa cinta tanah air, sikap disiplin, hormat kepada teman, orang tua, dan guru, serta mencintai sesama manusia.⁵²

Dalam wawancara lain,

Nasionalisme, nasionalisme itu menurut saya itu rasa cinta pada Tanah Air Nusa dan Bangsa. jadi seperti jiwa kepahlawanan, pahlawan itu memiliki rasa cinta terhadap tanah air, dan itu harus dimiliki setiap warga Negara, dengan adanya pembelajaran Tanah Airku penanaman nasionalisme pada anak dapat dikembangkan sejak dini.⁵³

Dari hasil analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa nasionalisme sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena untuk menjaga kelangsungan Bangsa dan Negara Indonesia serta akan dapat membentuk kepribadian peserta didik.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengefektifkan pembelajaran tanah airku dapat membentuk karakter peserta didik di sekolah khususnya dalam penanaman nasionalisme pada anak usia dini, melalui metode bernyanyi dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan mudah diingat anak hingga dewasa.

Nasionalisme sangat penting untuk generasi-generasi mendatang, terutama untuk anak KB karena menjadi pendidikan dasar yang mendasari pendidikan selanjutnya. Jadi nasionalisme itu untuk menjaga kelangsungan bangsa dan negara indonesia. karena sangat penting untuk ditanamkan sejak dini.⁵⁴

⁵² Hertin Lamasaido. Kepala Sekolah KB Siti Khadija “Wawancara” di ruangan, tanggal 2 Juli 2020

⁵³ Ika Juniarti, Guru Kelas KB Siti Khadija “Wawancara” di ruang kelas, tanggal 3 juli 2020

⁵⁴ Hertin Lamasaido, kepala KB Siti Khadija “Wawancara” di ruang kelas, tanggal 2 Juli 202

Dalam wawancara lain,

Sangat penting, karena akan membentuk kepribadian anak, supaya anak tau atau paham bagaimana bersikap, bertingkah laku sesuai dengan nilai kebangsaan, sikap rela berkorban dan menjaga silah turahim sesama dengan adanya pembelajaran tentang penanaman nasionalisme.⁵⁵

Dari hasil analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa penanaman nasionalisme sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena untuk menjaga kelangsungan bangsa dan negara Indonesia serta akan dapat membentuk kepribadian anak. Nilai nasionalisme sangat penting dimiliki peserta didik, agar sejak dini memiliki rasa cinta terhadap tanah air, sikap disiplin dan pembentukan karakter sejak dini, akan lebih memahami bagaimana berperilaku pada orang tua, dan orang yang ada dilingkungannya.

Menanamkan nasionalisme sejak dini sangatlah penting karena mereka hidup pada era globalisasi, anak-anak lebih mudah terpengaruh pada budaya dan nilai-nilai negara lain, yang mungkin tidak sesuai dengan negara Indonesia. Untuk itu disetiap lembaga pendidikan diwajibkan menanamkan nasionalisme pada peserta didiknya agar generasi muda yang memiliki sikap nasionalisme tinggi. Sehingga dapat membawa Indonesia menjadi negara maju. Dalam setiap pembelajaran yang perlu dipersiapkan tenaga pendidik yaitu tahap persiapan, perencanaan, evaluasi.

1. Persiapan

Persiapan adalah kegiatan sebelum memulai mengumpulkan data. Pada tahap persiapan ini menyusun rangkaian atau kerangka kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar waktu dan pekerjaan yang akan dilakukan bisa efektif. Berikut adalah persiapan yang pendidik gunakan yaitu menyiapkan RPPH dan alat peraga, sebelum proses pembelajaran berlangsung.

⁵⁵Elsa. Guru Kelas KB Siti Khadija “Wawancara” di ruang kelas, tanggal 2 Juli 2020

Iya, seminggu sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan rencana pembelajaran harian (RPPH), dari rpph lah guru melakukan proses pembelajaran setiap harinya dan menyiapkan alat peraga yang seadanya.

Dalam Wawancara lain.

Sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan rpph sebagai pedoman dalam pembelajaran yang akan dilakukan, jika rpph dan alat peraga perlu ada saat pembelajaran, keduanya harus dipersiapkan karena jika tidak digunakan maka pembelajaran tersebut kurang efektif.

Dara hasil analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa persiapan yang pendidik lakukan sebelum proses pembelajaran adalah RPPH dan alat peraga menjadi pedoman dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan adanya RPPH dan alat peraga pembelajaran akan lebih efektif dan dapat terstruktur atau terencana sesuai perkembangan peserta didik.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, setelah perencanaan sudah dianggap siap diterapkan pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, adapun pelaksanaan dalam mengatur kelas dan menyanyikan lagu yang pendidik lakukan sebelum kegiatan belajar mengajar yaitu:

Iya, di Kelompok Bermain Siti Khadija dalam pelaksanaan pembelajarannya berjalan sebagaimana mestinya jam 08:00 anak-anak sudah berbaris di depan kelas dengan menyanyikan lagu “berbaris” selesainya berbaris dan merapikan tempat duduk peserta didik lalu memulai pembelajaran dengan menyanyikan lagu-lagu tentang nasionalisme, pendidik tidak lupa mengulang kembali atau mengingatkan kepada peserta didik pembelajaran yang kemarin yaitu anak-anak siapa yang masih ingat kita kemarin belajar apa?, serenta anak-anak menjawab belajar lagu teman-teman ibu guru dan ada bendera merah putih ibu guru, lalu pendidik menyempurnakan jawaban anak-anak, kemarin itu kita belajar tentang tema tanah airku dengan

menggunakan metode Bernyanyi dan medianya bendera negara kita yaitu bendera merah putih anak-anak beserta.⁵⁶

Dalam wawancara lain,

Ya, karena didalam setiap pembelajaran peserta didik harus merbaris depan kelas, memberi salam kepada guru terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan kelas dan mengikuti pembelajaran, dan mempersilahkan peserta didik untuk duduk ditempatnya masing-masing setelah mengatur peserta didik, pendidik memulai pembelajaran dengan membaca doa dan bernyanyi lagu yang disesuaikan dengan tema pada hari itu, lagu tentang penanaman nasionalisme pada anak sangatlah penting dalam setiap harinya karena rasa cinta tanah air didalamnya dan nilai-nilai moral yang membuat anak-anak menjadi lebih baik kelak. Namun untuk pelajaran-pelajaran yang lain bisa kita selipkan juga, misalnya rasa disiplin, rasa jujur agar dapat membentuk karakter yang berjiwa nasionalisme dan agar anak terhindar dari kekerasan seks pada peserta didik.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap memulai pelajaran harus mengatur kelas atau pembelajaran dengan menyiapkan lagu-lagu yang akan diajarkan pada peserta didik, lagu tentang nasionalisme tidak hilang dalam proses pembelajaran karena lebih mudah mengembangkan sikap seperti toleransi, disiplin dan lain sebagainya, bukan hanya pada saat tema pembelajaran tanah airku saja nasionalisme diajarkan kepada peserta didik, tetapi disetiap pelajaran lainnya juga harus menanamkan nasionalisme pada peserta didik, agar mereka lebih mudah memahami seperti apa nasionalisme karena jika diajarkan secara terus menerus anak-anak akan terbiasa melakukan sikap atau perilaku yang mencerminkan nasionalisme.

⁵⁶ Hertin Lamasaido, Kepala KB Siti Khadija “Wawancara” di ruangan guru pada tanggal 3 Juli 2020

⁵⁷ Ika Juniarti, Guru Kelas KB Siti Khadija “Wawancara” di ruangan guru pada tanggal 3 Juli 2020

3. *Evaluasi*

Evaluasi adalah pengukuran dan perbaikan dalam kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang dibuat. Adapun evaluasi yang pendidik Kelompok Bermain Siti Khadija Gunakan yaitu:

Dalam proses pembelajaran peserta didik merespon atau menerima pembelajaran penanaman nasionalisme dengan baik, contohnya saat pendidik bertanya kepada peserta didik tentang apa itu lambing negara Indonesia mereka serentak menjawab pertanyaan yang pendidik berikan dan mampu mengikuti pendidik saat menyanyikan lagu Sebanyak bintang di langit.⁵⁸

Dalam wawancara lain,

Peserta didik menerima pembelajaran penanaman nasionalisme dengan baik, mereka senang saat menyanyikan lagu dan mampu menjawab pertanyaan yang di berikan walaupun hanya sebagian saja yang memperhatikan atau merespon karena karakter peserta didik berbeda-beda, ada yang menerima dengan mudah ada yang lambat merespon karena merasa bosan Karena media yang digunakan masih kurang.⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan hasil wawancara para pendidik yaitu dengan sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung ada yang cepat merespon pertanyaan yang diberikan pendidik dan ada yang kurang memperhatikan atau merasa bosan saat mengikuti pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, itulah yang menyebabkan respon pada setiap peserta didik dan media yang digunakan tenagah pendidik masih sangat kurang akan tetapi dengan menggunakan metode bernyanyi anak-anak tertarik mengikuti pembelajaran penanaman nasionalisme.

⁵⁸ Elsa, Guru kelas KB Siti Khadija “*Wawancara*” di ruangan Guru pada tanggal 9 Juli 2020

⁵⁹ Ika Juniarti, Guru Kelas KB Siti Khadija “*Wawancara*” di ruangan guru pada tanggal 9 Juli 2020

C. Bentuk Keberhasilan Penanaman Nilai Nasionalisme di dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelompok Bermain Siti Khadija

Bentuk keberhasilan penanaman nilai nasionalisme di sekolah tidak terlepas dari peran setiap guru karena pada dasarnya pemahaman pada peserta didik tergantung seberapa kompetensi pendidik dalam memberikan pembelajaran penanaman nasionalisme pada anak, karena dengan adanya pemahaman pendidik sangatlah penting dalam pembelajaran-pembelajaran yang akan berfariatif dan membawa anak dalam pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga proses pembelajar akan berjalan dengan baik penanaman nasionalisme dapat dikatakan berhasil apabila pendidik mampu membimbing peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik, pendidik juga mempunyai peran yang sangat penting dalam penanaman nasionalisme karena pendidikan ini berkaitan dengan kehidupan khususnya manusia, sehingga sulit dipisahkan dari kehidupan, sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan anak, keluarga, dan lingkungan sekitar, bangsa, dan negara.

Berkembangnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh majunya pendidikan bangsa itu sendiri, dalam mencapai keberhasilan dalam mengajarkan penanaman nasionalisme pendidik harus mempunyai wawasan yang luas tentang nasionalisme tentunya itu sangat penting karna ketika pendidik tidak memahami tentang apa itu nasionalisme maka pembelajaran tidak berguna untuk peserta didik.

Dalam proses pembelajaran peserta didik merespon atau menerima pembelajaran penanaman nasionalisme dengan baik, contohnya saat pendidik bertanya kepada peserta didik tentang apa itu lambing negara Indonesia mereka serentak menjawab pertanyaan yang pendidik berikan

dan mampu mengikuti pendidik saat menyanyikan lagu *Sebanyak bintang di langit*.⁶⁰

Dalam wawancara lain,

Peserta didik menerima pembelajaran penanaman nasionalisme dengan baik, mereka senang saat menyanyikan lagu dan mampu menjawab pertanyaan yang di berikan walaupun hanya sebagian saja yang memperhatikan atau merespon karena karakter peserta didik berbeda-beda, ada yang menerima dengan mudah ada yang lamba merespon karena merasa bosan Karena media yang digunakan masih kurang.⁶¹

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan hasil wawancara para pendidik yaitu dengan sikap peserta didik saat pembelajan berlangsung ada yang cepat merespon pertanyaan yang di berikan pendidik dan ada yang kurang memperhatikan atau merasa bosan saat mengiuti pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki karekter yang berbeda-beda, itulah yang menyebabkan respon pada setiap peserta didik dan media yang digunakan tenagah pendidik masih sangat kurang akan tetapi dengan menggunakan metode barnyanyi anak-anak tertarik mengikuti pembelajran penanaman nilai nasionalisme.

Kendala yang dirasakan pendidik dalam proses pembelajaran yaitu rasa bosan yang timbul pada peserta didik, tidak memperhatikan atau asyik sendiri dengan temannya pendidik harus mampu membuat peserta didik untuk tidak bosan atau sibuk sendiri salah satunya mengajak mereka bernyanyi dan menggunakan metode-metode yang lainnya karena keterbatasannya media penunjang saat pembelajaran nasionalisme.⁶²

Dalam wawancara lain,

Sebenarnya Kendala adalah ada pada peserta didik sendiri. Karena peserta didik itu terdiri dari berbagai macam karakter ada yang

⁶⁰ Elsa, Guru kelas KB Siti Khadija “*Wawancara*” di ruangan Guru pada tanggal 9 Juli 2020

⁶¹ Ika Juniarti, Guru Kelas KB Siti Khadija “*Wawancara*” di ruangan guru pada tanggal 9 Juli 2020

⁶² Elsa, Guru kelas KB Siti Khadija “*Wawancara*” di ruangan Guru pada tanggal 13 Juli 2020

lingkungan masyarakatnya tidak benar misalnya, itulah yang kadang-kadang yang sulit untuk ditanamkan nilai nasionalismenya.⁶³

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan hasil wawancara para pendidik yaitu, Kendala penggunaan media pembelajaran. dalam hasil penelitian dijelaskan bahwasanya pendidik sudah menggunakan media pembelajaran, akan tetapi pemakaiannya belum optimal dan kurang bervariasi, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang disediakan dan keterbatasan media pembelajaran, dengan media yang terbatas membuat anak-anak menjadi bosan saat mengikuti pembelajaran. Sedangkan kendala selanjutnya yaitu kendala itu ada pada karakter siswa yang bermacam-macam atau heterogen, ada siswa yang tertib ada pula siswa yang kurang tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tentu ini kendala proses pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme.

1. Anak memahami nilai kebangsaan

Nilai-nilai dasar tersebut dicerminkan dalam sikap dan perilaku warga Negara Indonesia, yang mengutamakan persatuan wilayah yang terdiri dari pulau-pulau dari dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Berikut proses pembelajaran yang mencerminkan nilai kebangsaan pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam lagu *Sebanyak bintang dilangit* efektif buat peserta didik karena didalam lagu tersebut mengajarkan anak tentang Indonesia, saling menyayangi sesama teman dan maju bersama demi masah depan bangsa yang lebih baik kelak, serta menunjukkan kepada anak Indonesia bahwa Indonesia memiliki banyak perbedaan suku, agama, ras, namun sebagai warga negara indonesia kita harus memandang semua sebagai keindahan saat memiliki banyak teman.⁶⁴

⁶³ Ika Juniarti, Guru kelas KB Siti Khadija “*Wawancara*” di ruangan Guru pada tanggal 13 Juli 2020

⁶⁴ Hertin Lamasaido, Kepala KB Siti Khadija “*Wawancara*” di ruangan Guru pada tanggal 6 Juli 2020

Dalam wawancara lain

Lagu tersebut sangat efektif diajarkan kepada peserta didik karena lagu tersebut mengajarkan toleransi kepada anak-anak agar saling menyayangi sesama teman-teman dan mengajarkan anak tentang walau berbeda-beda ras budaya tetap setu dalam Indonesia, tidak ada yang menjadi perbedaan dalam bersosialisasi dan berteman.⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi lagu *Sebanyak bintang di langit* dapat menanamkan nasionalisme terhadap anak, karena lagu tersebut mengajarkan anak-anak tentang bersikap toleransi walau berbeda, serta menunjukkan kepada anak harus memandang semua sebagai keindahan saat memiliki banyak teman dan tidak memiliki musuh dimanapun dan bangga menjadi warga negara Indonesia.

2. Anak memahami makna nilai persatuan dan toleransi

Nilai persatuan merupakan suatu proses untuk menuju terwujudnya nasionalisme, dengan modal dasar nilai persatuan, semua warga negara Indonesia baik yang asli maupun keturunan asing dan dari macam-macam suku, bangsa dapat menjalin kebrjasama yang erat dalam wujud gotongroyong, kebersamaan. Berikut adalah nilai-nilai yang mencerminkan pada nilai persatuan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Ketika peserta didik mengikuti pembelajaran yang bertemakan *Tanah Airku* anak-anak sangat bersemangat saat mengikuti pembelajaran karena menggunakan metode bernyanyi yang membuat anak-anak tertarik dan bersemangat saat belajar penanaman nasionalisme, dengan menggunakan lagu *Sebanyak bintang di langit* peserta didik lebih mengerti tentang apa artinya bertoleransi bersama teman-temannya dan mau berbagi saat pendidik menjelaskan arti bertoleransi kepada peserta

⁶⁵ Ika Juniarti, Guru Kelas KB Siti Khadija “Wawancara” di ruangan guru pada tanggal 6 Juli 2020

didiknya dengan mengajarkan terus menerus secara perlahan nasionalisme pada anak akan mudah terbentuk dalam diri peserta didik.⁶⁶

Dalam wawancara Lain.

Rasa ingin tahu dan minat pada peserta didik yang membuat mereka tertarik saat mengikuti proses pembelajaran yang pendidik ajarkan, ketertarikan peserta didik dapat dilihat saat mereka bertanya tentang bendera yang pendidik gunakan pada saat pembelajaran dan bersemangat mengikuti pendidik saat bernyanyi, dengan bernyanyi anak-anak akan lebih memperhatikan gurunya akan tetapi sebagian peserta didik kurang memperhatikan saat pembelajaran sedang berlangsung.⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya rasa ingin tahu dan minat peserta didik sangatlah penting saat dalam pembelajaran, agar mereka tertarik mengikuti pembelajaran pendidik menggunakan metode bernyanyi yang sangat digemari anak dengan bernyanyi anak-anak dengan mudah menyerap seperti apa itu berbagi sesama teman dan mencintai teman-teman tanpa adanya permusuhan dengan menggunakan lagu *Sebanyak bintang di langit* peserta didik lebih mengerti tentang apa artinya bertoleransi bersama teman-temannya dan mau berbagi saat pendidik menjelaskan arti bertoleransi kepada peserta didiknya jadi tenaga pendidik sangatlah penting dalam menunjang masa depan anak kelak.

Setelah mengikuti pembelajaran penanaman nilai nasionalisme kepada anak, si anak sudah dapat mengetahui Lambang Negara Indonesia dan lebih berinteraksi lagi dengan teman-teman yang ada disekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain dan mau menolong saat meminta kepada anak.⁶⁸

⁶⁶ Ika Juniarti, Guru kelas KB Siti Khadija “*Wawancara*” di ruangan Guru pada tanggal 7 Juli 2020

⁶⁷ Elsa, Guru kelas KB Siti Khadija “*Wawancara*” di ruangan Guru pada tanggal 8 Juli 2020

⁶⁸ Nur Janah, orang tua Murid di KB Siti Khadija “*wawancara*” di rumah orang tua murid pada tanggal 11 Juli 2020

Dalam wawancara Lain,

Dengan adanya pembelajaran penanaman nilai nasionalisme anak dengan sendirinya mengambil kebutuhan ibunya tanpa diberikan perintah dan saat bermain dengan temannya si anak dengan mudah bersosialisasi dan dapat memahami toleransi antara teman, pembelajaran penanaman nilai nasionalisme tersebut sangat bagus untuk menunjang masa depan anak dimasa yang akan datang.⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas kesimpulan yang penulis dapatkan yaitu dengan adanya pembelajaran tentang penanaman nilai nasionalisme tersebut anak-anak dapat bersikap dengan baik kepada orang tua dan lingkungannya, selain itu anak-anak sudah dapat mengetahui lambang dari Negara Indonesia, pengaruh pembelajaran penanaman nilai nasionalisme sangatlah besar untuk anak saat dewasa nantinya dan menjadi penerus bangsa Indonesia yang bermoral.

Pengalaman yang berkaitan dengan pembelajaran nasionalisme yaitu saat si anak bermain dengan temannya, mereka bermain permainan tradisional yang biasanya anak-anak gunakan di lingkungan sekitar dan anak-anak dapat bermain dengan teman-temannya tanpa membedakan teman bermain.⁷⁰

Dalam wawancara lain,

Pada saat anak diajak ketempat kuliner si anak lebih tertarik dengan masakan khas Indonesia ketertarikan tersebut membuat ada lebih memahami seperti apa makanan khas Indonesia, dengan adanya tema tanah airku dan pembelajaran tentang penanaman rasa nasionalisme anak sudah dapat membedakan dan bersikap lebih baik.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya pembelajarannya yang bertemakan tanah airku dengan materi pembelajaran

⁶⁹ Lispati, Orang tua Murid “Wawancara” di rumah orang tua Murid pada tanggal 12 Juli 2020

⁷⁰ Nur Janah, orang tua Murid di KB Siti Khadija “wawancara” di rumah orang tua murid pada tanggal 11 Juli 2020

⁷¹ Lispati, Orang tua Murid “Wawancara” di rumah orang tua Murid pada tanggal 12 Juli 2020

penanaman nilai nasionalisme anak sudah dapat menambah pengalamannya tentang membedakan makanan khas Indonesia, bermain permainan tradisional dan sudah memiliki sosialisasi dengan orang yang ada dilingkungan sekitar.

D. Teori Psikoanalisis Yang Dikemukakan Sigmund Freud

Dalam teori psikoanalisis, struktur kepribadian manusia itu terdiri dari id, ego dan superego. Id adalah komponen kepribadian yang berisi impuls agresif dan libinal, dimana sistem kerjanya dengan prinsip kesenangan “pleasure principle”. Ego adalah bagian kepribadian yang bertugas sebagai pelaksana, dimana sistem kerjanya pada dunia luar untuk menilai realita dan berhubungan dengan dunia dalam untuk mengatur dorongan-dorongan id agar tidak melanggar nilai-nilai superego. Superego adalah bagian moral dari kepribadian manusia, karena ia merupakan filter dari sensor baik-buruk, salah-benar, boleh-tidak sesuatu yang dilakukan oleh dorongan ego.

Gerald Corey menyatakan dalam perspektif aliran Freud ortodoks, manusia dilihat sebagai sistem energi, dimana dinamika kepribadian itu terdiri dari cara-cara untuk mendistribusikan energi psikis kepada id, ego dan superego, tetapi energi tersebut terbatas, maka satu di antara tiga sistem itu memegang kontrol atas energi yang ada, dengan mengorbankan dua sistem lainnya, jadi kepribadian manusia itu sangat ditentukan oleh energi psikis yang menggerakkan.

Menurut Calvin S. Hall dan Lindzey, dalam psikodinamika masing-masing bagian dari kepribadian total mempunyai fungsi, sifat, komponen, prinsip kerja dinamika dan mekanisme tersendiri, namun semuanya berinteraksi begitu erat satu sama lainnya, sehingga tidak mungkin dipisahkan. Id bagian tertua dari aparatur mental dan merupakan komponen terpenting sepanjang hidup. Id dan instink-instink lainnya mencerminkan tujuan sejati kehidupan organisme individual. Jadi id merupakan pihak dominan dalam kemitraan struktur kepribadian manusia.

Menurut S. Hall dan Lindzey, dalam Sumadi Suryabarata, cara kerja masing-masing struktur dalam pembentukan kepribadian adalah:

1. Apabila rasa id-nya menguasai sebahagian besar energi psikis itu, maka pribadinya akan bertindak primitif, implusif dan agresif dan ia akan mengubar impuls-impuls primitifnya,
2. Apabila rasa ego-nya menguasai sebagian besar energi psikis itu, maka pribadinya bertindak dengan cara-cara yang realistik, logis, dan rasional, dan
3. Apabila rasa superego-nya menguasai sebagian besar energi psikis itu, maka pribadinya akan bertindak pada hal-hal yang bersifat moralitas, mengejar hal-hal yang sempurna yang kadang-kadang irrasional.

Jadi untuk lebih jelasnya sistem kerja ketiga struktur kepribadian manusia tersebut adalah: Pertama, Id merupakan sistem kepribadian yang orisinil, dimana ketika manusia itu dilahirkan ia hanya memiliki Id saja, karena ia merupakan sumber utama dari energi psikis dan tempat timbulnya instink. Id tidak memiliki organisasi, buta, dan banyak tuntutan dengan selalu memaksakan kehendaknya. Seperti yang ditegaskan oleh Supratika, bahwa aktivitas Id dikendalikan oleh prinsip kenikmatan dan proses primer. Kedua, Ego mengadakan kontak dengan dunia realitas yang ada di luar dirinya.⁷²

⁷² Bertens, Dr. K. 1979. Memperkenalkan Psikoanalisa Sigmund Freud. Jakarta: PT. Gramedia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka Penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi di Kelompok Bermaian Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya metode bernyanyi dalam pembelajaran dapat menanamkan nilai nasionalisme anak, melalui metode bernyanyi ini anak dapat memperoleh dengan bantuan pendidik yang melakukan gerakan dan media penunjang dalam proses belajar mengajar didalam kelas, media telah disiapkan oleh Pendidik, dan dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang pendidik gunakan setiap harinya dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode bernyanyi.

2. keberhasilan penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Keberhasilan yaitu dengan adanya lagu tentang “Sebanyak bintang di langit”, peserta didik dapat memahami tentang lambang Negara Indonesia, bersikap dengan orang tua, pendidik, teman-teman, dan dapat mengembangkan aspek perkembangan peserta didik dengan baik dan mengerti arti perbedaan sesama teman/toleransi. Disamping itu dengan adanya penanaman nilai nasionalisme melalui metode bernyanyi, peserta didik mendapat pengalaman baru dan mudah untuk diingat hingga usia dewasa.

B. *Implikasi Penelitian*

Sebagai tindak lanjut penelitian yang Penulis lakukan maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Penanaman nilai nasionalisme pada anak melalui metode bernyanyi merupakan sesuatu yang sangat penting diajarkan pada anak usia dini. Agar membantu menunjang masa depan anak kelak, yang memiliki nilai moral yang lebih baik pada anak dan dapat membanggakan orang tua Bangsa dan Negara. Oleh karena itu, setiap PAUD wajib menghidupkan proses pembelajaran Tanah Airku untuk menumbuhkan nasionalisme pada anak karena dimasa yang sekarang ini kebanyakan anak usia dini terpengaruh dari lingkungan sekitar, contohnya anak usia dini sudah menyanyikan lagu-lagu orang dewasa dibanding lagu tentang nasionalisme, maka dari itulah tujuan adanya penanaman nasionalisme pada anak harus diajarkan sejak dini, agar menjadi generasi penerus Bangsa Indonesia dapat membanggakan.
2. Untuk sekolah dan tenaga pendidik agar selalu memberikan hal-hal yang dapat menumbuhkan nasionalisme kepada anak. Selain itu, menambahkan buku-buku atau alat-alat peraga yang berkaitan dengan nasionalisme dengan alat peraga dapat menunjang hasil belajar anak untuk suksesnya pembelajaran di sekolah.
3. Bagi penelitian lanjutan, penelitian ini terbatas pada penanaman nilai nasionalisme anak melalui metode bernyanyi, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam bidang kemampuan anak yang lainnya yang belum pernah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Yus. *Model Pendidikan Anak Usia dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2011.
- Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, Volume 4 Nomor 1, Juni 2018.
- Andini, Widyastuti. *Seabrek kesalahan Guru PAUD yang sering diremekan*, (Yogyakarta: DIVA Press), 2016.
- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 2012.
- Andini Widyastuti, *seabrek kesalahan guru paud yang sering diremekan*, (Yogyakarta: DIVA Press), 2016.
- Bertens, Dr. K. 1979. *Memperkenalkan Psikoanalisa Sigmund Freud*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama), 2011.
- Depdiknas dan UPI, *prinsip umum Pendidikan Anak Usia Dini* 2003.
- Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 2012.
- E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2012.
- Jurnal Obsesi Prodi PG-PAUD FIP UPTT 2018. (Bandung Jawa Barat, Indonesia)
- Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 2019
- Membangkitkan cinta anak pada bangsa dengan lagu anak, 13 Februari 2016 (Berita On-line) (<https://www.Kompasiana.com>) diakses pada tanggal 15 Mei 2020.
- Muhammad, Fadlillah. *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2012.
- Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Pada Anak Usia Dini, ((Berita On-Line) (<https://www.REPUBLIKA.CO.ID>, JAKARTA) Diakses Pada Tanggal 10 Desember 2019

- Musrid, m.ag., *Pengembangan Pembelajaran Paud*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA), 2015.
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara), 2011.
- Mursid. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. (Cet. I; Bandung Remaja Rosdakarya), 2015.
- Masnipal, *perkembangan otak anak*. (Jakarta: PT Remaja), 2013.
- Novan Ardy Wiyan & Barnawi, *Format PAUD Konsep Karakteristik dan Implementasi PAUD*. (Ar Ruzz Media.Yogyakarta), 2011.
- Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia), 2011.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2011.
- Purnamasari, “*pengertian pendidikan anak usia dini*”.(Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha), 2014.
- Siti Aisyah, dk.k. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta:Penerbit Universitas Terbuka), 2011.
- Sarifah Alwiyah Nurfitria, “*Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Matrei Subtansif*”. diakses 8 september 2014.
- Sujiono, Y. *Konsep Dasar PAUD*. (Jakarta:PT. Indeks), 2011.
- Suyadi. *perkembangan Anak Usia Dini*.(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya) 2014.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya), 2014.
- Tanamkan Nilai Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Sejak Dini 2017 (berita online) (<https://www.siaranpers.kpp-pa/12/2015Com>) diakses pada tanggal 10 desember 2019.
- Ulfa, F. *Manajemen PAUD*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2015.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia Sisdiknas no 20 tahun 2003
- Undang-undang Dasar pasal 3 No 20 tahun 2003

Undang-undang dasar no 20 tahun 2003, tentang pendidikan Nasional

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana), 2012.

6 Cara Menanamkan Nasionalisme pada Anak Sejak Usia Dini 6 MAY 2017
(berita on-line) (<https://www.tribunnw.com>) diakses pada tanggal
10 desember 2019.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala sekolah KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec.Gumbasa Kab.Sigi

1. Bagaimana sejarah berdirinya KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec.Gumbasa Kab.Sigi?
2. Bagaimana keadaan geografisnya KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec.Gumbasa Kab.Sigi?
3. Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan peserta didik KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec.Gumbasa Kab.Sigi?
4. Apa visi misi KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec.Gumbasa Kab.Sigi?
5. Kurikulum apa yang digunakan KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec.Gumbasa Kab.Sigi?
6. Bagaimana sarana dan prasarana KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec.Gumbasa Kab.Sigi?
7. Apa yang ibu ketahui tentang penanaman nasionalisme?
8. Menurut ibu, apakah nasionalisme penting dimiliki anak?
9. Menurut ibu, apakah para pendidik di KB Siti Khadija ini menanamkan nasionalisme pada saat kegiatan pembelajaran ?
10. Apakah lagu sebanyak bintang di langit efektif dalam pembelajaran penanaman nasionalisme pada anak?

B. Guru sekolah KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec.Gumbasa Kab.Sigi

1. Apakah ibu menanamkan nasionalisme pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran?
2. Apakah lagu sebanyak bintang di langit efektif dalam pembelajaran penanaman nasionalisme pada anak?
3. Apakah peserta didik tertarik mengikuti gurunya saat pembelajaran penanaman nasionalisme?
4. Bagaimana respon peserta didik menerima pembelajaran penanaman nasionalisme?
5. Apakah ada kendala yang dihadapi saat pembelajaran penanaman nasionalisme pada anak ?

C. Orang Tua/ Wali Murid Di KB Siti Khadija

1. Bagaimana perilaku anak setelah mengikuti pembelajaran penanaman nasionalisme di KB Siti Khadija?
2. Cobah ceritakan pengalaman anda tentang anak, yang berkaitan dengan pembelajaran nasionalisme di sekolah?

FORMAT OBSERVASI

A. Gambaran umum KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec.Gumbasa Kab.Sigi

1. Sejarah berdirinya KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec.Gumbasa Kab.Sigi
2. Keadaan geografis KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec.Gumbasa Kab.Sigi
3. Visi dan misi KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec.Gumbasa Kab.Sigi

B. Keadaan Pendidik Dan Peserta Didik

1. Keadaan pendidik KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec.Gumbasa Kab.Sigi
2. Keadaan peserta didik KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec.Gumbasa Kab.Sigi

C. Kurikulum Dan Sarana Prasarana

1. Kurikulum yang digunakan KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi
2. Sarana dan prasaran KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 297 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Hj. Marwany, S.Ag, M.Pd
 2. Hikmatur Rahmah Lc, M.Ed
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Vera Kadrianti
- NIM : 16.1.05.0036
- Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Judul Skripsi : MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI SUARA MELALUI METODE BERNYANYI LAGU NASIONAL DI KB SITI KHADIJA DESA PAKULI KEC. GUMBASA KAB. SIGI

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Tanggal : 15 Juli 2019



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIR. 997201262000031001

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
 2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 294 /In.13/F.I/PP.00.9/06/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, Juni 2020

Yth. Kepala Desa Pakuli

Di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Vera Kadrianti
NIM : 16.1.05.0037
Tempat Tanggal Lahir : Pakuli, 14 Januari 1998
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : PIAUD
Alamat : Jl. Rambutan
Judul Skripsi : PENANAMAN RASA NASIONALISME ANAK MELALUI
METODE BERNYANYI DI KB SITI KHADIJA DESA PAKULI
KEC.GUMBASA KAB.SIGI
No. HP : 082292139873

Dosen Pembimbing :

1. Dr.Hj Marwany,S.Ag., M.Pd.
2. Hikmatur Rahma,Lc.,M.Ed

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 eksemplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan).
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar.
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di depan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa).
2. Waktu seminar 1-2 jam.
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan.

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : VERA KADRIANTI
T.T.L : Pokulu, 14 Januari 1998
NIM. : 16.1.05.0036
JURUSAN : PIAUD
ALAMAT : Jln. Jambu No 4B












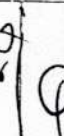

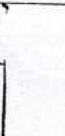


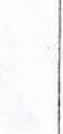
**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

FOTO 4 X 3

NAMA : VERA KADRIANTI

NIM. : 16.1.05.0030

JURUSAN : PAUD

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin / 25-05-2019	AMISATUL KHUSNIA	Peran media orang dalam meningkatkan aspek keterampilan motorik anak di TK Darussalam Desa Wulanas Kelurahan Obampelas	1. Dr. Nurwan, S.Ag., M.Pd 2. Hikmahurrahmah, Lc., M.Pd	 
2	Jumat / 15-11-2019	MAYA RESKIAH PUTRI	Strategi Pemasaran Produk Tabungon Has. Pada PT. Bank BNI Syariah Palu	1. Prof. Dr. Rusli, M.Soc.Sc. 2. AHMAD APIFF, Lc., M.H.I.	 
3	Senin / 20-11-2019	HANANIA AMARUDIN	Meningkatkan Kreativitas anak Melalui Media boneka tangan di TK Terpadu Mandiri	1. Dra. Retohu, M. Pd. 1 2. Kasnati, S. ag. M. Pd. 1	 
4	Senin / 20-11-2019	Nuham - aqriani	Peran media visual dalam meningkatkan kineestetik anak di KB PAUD Kartini Desa Sibondo Kec. Sirenga	1. Dr. H. Marwan, S. Ag., M. Pd. 2.	
5	Senin / 16-12-2019	FITRIA	Penerapan Pendidikan Seksual Melalui Media Lagu Di Kelurahan Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa febi	1. Dr. Fatimah Saguni, M. Si. 2. Dr. Hj. Marwan, S. Ag., M. Pd.	 
6	Rabu / 11-12-2019	Faozia I Lamadido	Penerapan Pendekatan Sosial Orisinal Anak Melalui Metode Pendampingan di Paud Al-amin Ibrahim Makis	1. Dr. Rusdini, M. Pd 2. Kasnati, S. Ag, M. Pd.	 
7	Senin / 23-12-2019	Takmasriul Qulaby	Meningkatkan Kemampuan Sosial Orisinal Anak Melalui Metode Pendampingan di Paud Al-amin Ibrahim Makis	1. Dr. H. Marwan, S. Ag., M. Pd. 2. Hikmahul Rahmah, Lc., M. Pd.	 
8	Jumat / 07-02-2020	Zulianti	Penerapan Kegiatan Meronce. dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik halus Anak.	1. Dr. Sri Dewi Wisnuwaty, S. Ag. 2. Hikmahul Rahmah, Lc., M. Pd	 
9				1.	
10				2.	

catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menemnuh inion skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 07 bulan Januari tahun 2020, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : VERA KADRIANTI
NIM : 16.1.05.0036
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE BERNYANYI LAGU NASIONAL UNTUK
MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME ANAK DI KB SITI KHADIJA DESA
PAKULI KEC. GUMBASA KAB. SIGI
Pembimbing : I. Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.
: II. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
Penguji : Dr. Gusnarib, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	93	Ditambah kean.
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Ditambah kean.
3.	METODOLOGI		Ditambah kean.
4.	PENGUASAAN		Ditambah kean.
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,

Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199903 2 002

Palu,

2020

Penguji,

Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199903 2 002

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

- | | |
|-----------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80- 84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75- 79 = B+ | 8. 50-54 = D (tidak lulus) |
| 4. 70 - 74 = B | 9. 49 -0 = E (tidak lulus) |
| 5. 65 - 69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 07 bulan Januari tahun 2020, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : VERA KADRIANTI
NIM : 16.1.05.0036
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE BERNYANYI LAGU NASIONAL UNTUK
MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME ANAK DI KB SITI KHADIJA DESA
PAKULI KEC. GUMBASA KAB. SIGI
Pembimbing : I. Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.
: II. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
Penguji : Dr. Gusnarib, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

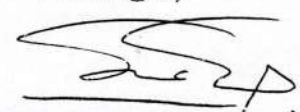
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Perbaiki Teknik Penulisan sesuai Pedoman Penulisan LPM IAIN Palu
3.	METODOLOGI		Perbaiki sesuai Metode Kualitatif
4.	PENGUASAAN		Kuasai Metode Penelitian dan Teori ttg Nasionalisme & Metode Ben
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	88	A

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,

Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199903 2 002

Palu, 07 - 01 - 2020

Pembimbing II,


Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

1. 85-100 = A
2. 80- 84 = A-
3. 75- 79 = B+
4. 70 - 74 = B
5. 65 - 69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D (tidak lulus)
9. 49 -0 = E (tidak lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 07 bulan Januari tahun 2020, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : **VERA KADRIANTI**
NIM : **16.1.05.0036**
Jurusan : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**
Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE BERNYANYI LAGU NASIONAL UNTUK
MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME ANAK DI KB SITI KHADIJA DESA
PAKULI KEC. GUMBASA KAB. SIGI**
Pembimbing : **I. Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.
II. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.**
Penguji : **Dr. Gusnarib, M.Pd.**

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	80	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	80	
3.	METODOLOGI	80	
4.	PENGUASAAN	80	
5.	JUMLAH	320	
6.	NILAI RATA-RATA	80	

Palu,

2020

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,

Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199903 2 002

Pembimbing I,

Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730604 200501 2 004

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

- | | |
|----------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80- 84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75- 79 = B+ | 8. 50-54 = D (tidak lulus) |
| 4. 70 - 74 = B | 9. 49 -0 = E (tidak lulus) |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Nama : VERA KADRIANTI
NIM : 16.1.05.0036
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE BERNYANYI LAGU NASIONAL UNTUK
MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME ANAK DI KB SITI KHADIJA DESA
PAKULI KEC. GUMBASA KAB. SIGI
Pembimbing : I. Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.
: II. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
Penguji : Dr. Gusnarib, M.Pd.
Tgl / Waktu Seminar : 07 JANUARI 2020 / 08.00 WITA

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1	Anisa	16.1.05.0001	VII / PIAUD		
2	Desy	16.1.05.0002	VII / PIAUD		
3	Dian SaFitri	16.1.05.0023	VII / PIAUD		
4	Hawa usia	16.1.05.0013	VII / PIAUD		
5	Faozia (Lamadjido)	16.1.05.0038	VII / PIAUD		
6	JITRIA	16.1.05.0020	VII / PIAUD		
7	NUR FADILAH SAFAR	16.1.05.0037	VII / PIAUD		
8	ADINDA Desi	16.1.05.0058	VII / PIAUD		
9	NUR Hasanah	16.1.05.0005	VII / PIAUD		
10	Meldyta Nurul Atika	16.1.05.0051	VII / PIAUD		
11	ZULYANTI	16.1.05.0035	VII / PIAUD		

Pembimbing I

Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730604 200501 2 004

Pembimbing II,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,

Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP. 19640707 199903 2 002

Palu, 07 - 01 - 2020

Penguji

Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP. 19640707 199903 2 002



BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : Vera Kadrianti.....
NIM : 16.1.05.0036.....
Jurusan/Prodi : PAUD.....
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Seni Suara.....
Melalui Metode bernyanyi, lagu nasional.....
.....
.....

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

**BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Photo
2 X 3

NAMA : VERA KADRIANTI
NIM: 16.1.05.0036
JURUSAN : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
PEMBIMBING : I. Dra. Hj. Marwan, S.Ag.-M.Pd.
II. Hikmahatun Rahmah, Lc., M.Ed.
ALAMAT : Jln. Jambu no 4B
NO. HP : 0822 9213 9873


JUDUL SKRIPSI


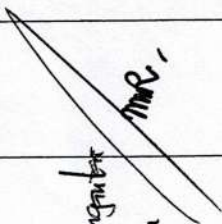
Penanaman Nasionalisme Anak Melalui Metode
Bermain, Di KB Siti Khadija Desa Pakuli
Kec. Cambasa Kab. Sig


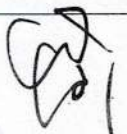
5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.


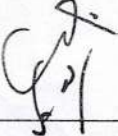
JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI


Nama : VERA KADRIANTI
 NIM: 16.1.05.0036
 Jurusan.Prodi. : PIAUD
 Judul Skripsi : Penerapan Nasionalisme Anak
Melalui Metode Bernyanyi Di KB
Siti Khadija Desa Pakuli kec. Gumbasa Kab. Sigi
 Pembimbing I : Dra. Hj. Nurwan, S.Ag. M. Pd
 Pembimbing II : Hikmahur Rahmah, Lc., M. Ed.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	18/11-2019		- Perbaiki sistem penelitian, - Pelajari buku pedoman penulisan karya Ilmiah UPM IAIN Palu - Perbaiki Jenis Penulisan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	9/12-2019		- Perbaiki Judul Proposal Skripsi	
	12/26/2020		- Perbaiki Kata Pengantar - Perbaiki Penulisan - Perbaiki Sampul	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	2/12-2019		- Perbaiki Sistem Penulisan - Kasani Metode Penelitian	
	2/12-2019		- Kasani Proposal penelitian	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	26/06-2020		Perbaiki Sampul Perbaikan Proponal Skripsi	
	23/7-2020		- Perbaiki sistem penulisan menjelas upcl bulan pedoman penulisan tugas tambah UPM (AN Pak th 2020	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	10/8-2020		- Perbaiki penulisan subbab dan pasal - Perbaiki penulisan Footnote - Perbaiki Sampul - Perbaiki Daftar Pustaka - Perbaiki Kesimpulan - Perbaiki Abstrak - Perbaiki hadis - Perbaiki penggunaan huruf kapital.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	20/ Juli 2020		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Penulisan - Perbaiki foot note. 	<i>MFR.</i>
	10/ Agustus 2020		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Abstrak. - Perbaiki Penggunaan huruf Kapital. 	<i>MFR.</i>

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Yth. Ketua Jurusan *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:


- Nama : *Dra. Hj. Marwan, S.Ag, M.Pd*
 NIP : *19730604 200501 2 004*
 Pangkat/Golongan : *Penata III/c*
 Jabatan Akademik : *Lektor*
 Sebagai : *Pembimbing I*
- Nama : *Hikmahur Rahmah, Lc., M.Ed.*
 NIP : *19860612 201503 2 005*
 Pangkat/Golongan : *Penata Maba Tk-1*
 Jabatan Akademik : *Asisten Ahli*
 Sebagai : *Pembimbing II*

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

- Nama : *VERA KAORIANI*
 NIM : *16.1.05.0036*
 Jurusan : *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*
 Judul : *Perencanaan Nasionalisasi Anak melalui Metode Bermain Di KB Siti Khatya Desa Pakul, kec. Bantasa Kab. Sigi*

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I
M.Pd
Dra. Hj. Marwan, S. Ag., M. Pd
 NIP. *19730604 200501 2 004*

Palu, *11 - 08 - 2020*
 Pembimbing II

Hikmahur Rahmah, Lc., M.Ed
 NIP. *19860612 201503 2 005*

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 308 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN




- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut :
1. Ketua Tim Penguji : Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si
2. Penguji Utama I : Dr. Fatimah Saguni, M.Si
3. Penguji Utama II : Dr. Gusnarib, M.Pd
4. Pembimbing/Penguji I : Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd
5. Pembimbing/Penguji II : Hikmatur Rahma, Lc., M.Ed
- untuk menguji Skripsi Mahasiswa
- Nama : Vera Kadrianti
- NIM : 16.1.05.0036
- Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Judul Skripsi : PENANAMAN NASIONALISME ANAK MELALUI METODE BERNYANYI DI KB SITI KHADIJA DESA PAKULI KEC. GUMBASA KAB. SIGI
- KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada tanggal : 13 Agustus 2020
Dekan

Dr. Mchamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
 2. Kepala Birc AUAK IAIN Palu

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Pendidik	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Hertin Lamasaido	Kepala sekolah	
2.	Ika Juniarti S.Pd	Guru Kelas	
3.	Elsa	Guru Kelas	



**YAYASAN DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI)
DESA PAKULI KECAMATAN GUMBASA
KABUPATEN SIGI**

Alamat : Jln. Poros Palu-Kulawi Desa Pakuli Km. 40 Kp. 94364

SURAT KETERANGAN

Nomor:02/YYS-DDI/2020

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, Nomor : 294/In.13/F.I/PP.00.9/06/2020 hal ini mengadakan penelitian tertanggal 30 Juni, maka kepala Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawa ini :

Nama : Vera Kadrianti
Nim : 16.1.05.0036
Jurusan : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli dan pada tanggal, 30 juni 2020 s/d 28 juli 2020 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul Penanaman Nasionalisme Anak Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kec.Gumbasa Kab.Sigi.

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pakuli,
Kepala sekolah

Hertin Lamasaido



DOKUMENTASI

“FOTO DOKUMANTASI PENELITIAN”



Foto bersama kepala Kelompok Bermain Siti Khadija



Proses pemberian surat izin meneliti bersama Kepala Kelompok Bermain Siti Khadija



Proses wawancara bersama kepala Kelompok Bermain Siti Khadija

“Proses wawancara bersama Guru Kelompok Bermain Siti Khadija”



Proses wawancara bersama Ibu Elsa



Proses wawancara bersama Ibu Ika Juniarti, S.Pd

Kegiatan Pembelajaran Sebelum Covid 19

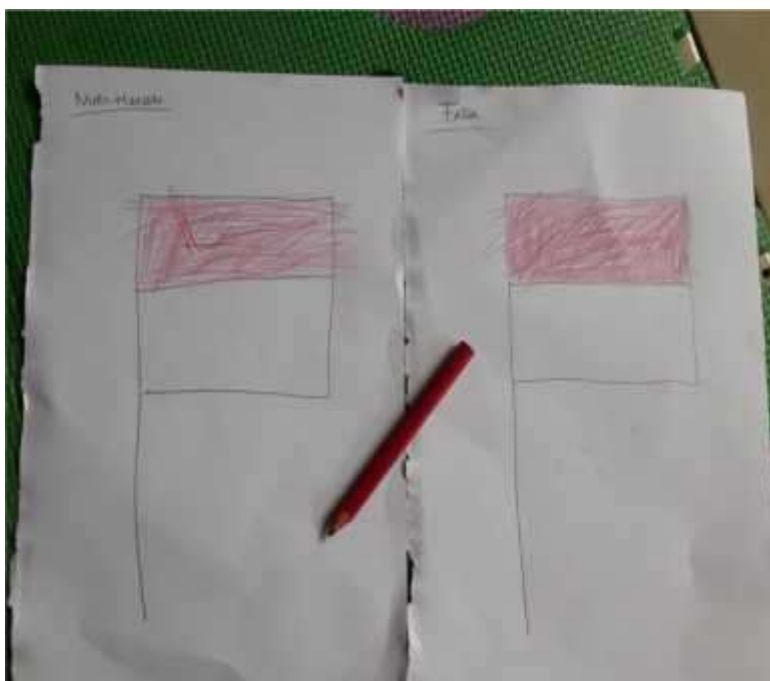




kegiatan anak-anak setelah jam istirahat

Kegiatan Pembelajaran Saat Covid 19”





Hasil mewarnai anak

“Proses Wawancara bersama walimurid Kelompok Bermain Siti Khadija”



“Gambaran Sekolah Kelompok Bermain Siti Khadija”



“Gambaran Ruang Kelas Di Kelompok Bermain Siti Khadija”





“Media Lagu”



Lagu Sebanyak Bintang Di Langit

RIWAYAT HIDUP



Nama : Vera Kadrianti
Tempat Tanggal Lahir : Pakuli, 14 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan

Nama orang tua

- a. Ayah : Raflin Tjaboali
- b. Ibu : Hertin Lamasaido

Agama : Islam

Alamat : Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi

Pendidikan

1. Sekolah dasar : SDN Pakuli
2. Sekolah menengah pertama : SMP Negeri 3 Biromaru
3. Sekolah menengah atas : SMA Negeri 9 Sigi
4. Pendidikan terakhir : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu